

**PERAN PERON SAWIT UD.ASRI DALAM PEMASARAN
KELAPA SAWIT RAKYAT
(Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten
Rokan Hulu)**

SKRIPSI

**OLEH
ASTER MAROLOP MANIK
218220025**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/26

**PERAN PERON SAWIT UD.ASRI DALAM PEMASARAN
KELAPA SAWIT RAKYAT
(Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten
Rokan Hulu)**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi S1 Di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH :

**ASTER MAROLOP MANIK
218220025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Peron UD. Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu)

Nama : Aster Marolop Manik

Npm : 218220025

Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Apip Gunaldi Dalimunthe, S.P. M.Sc)
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P. M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



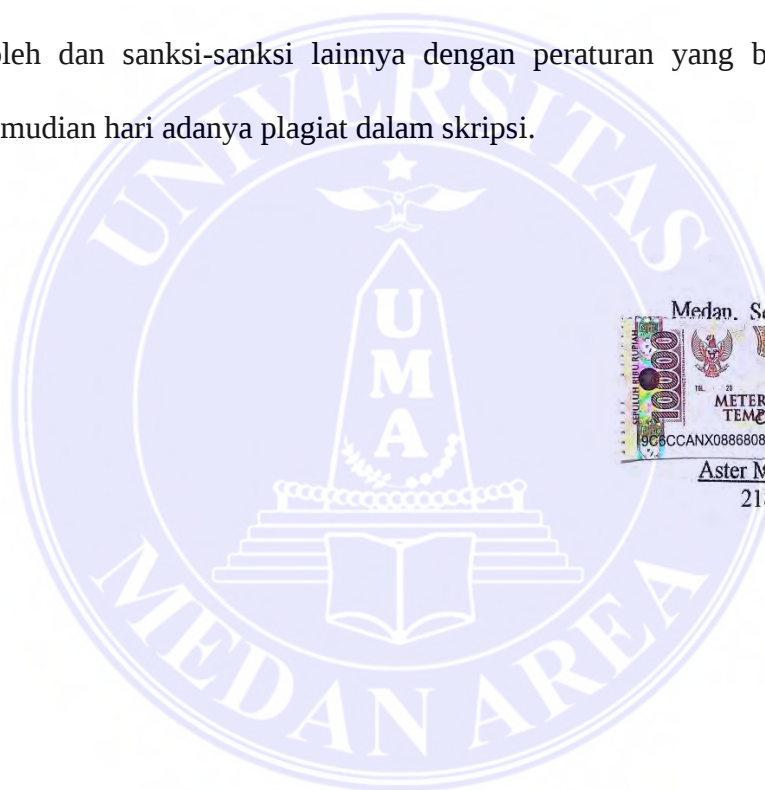
Dr. Tennisya Febrivanti Suardi, SP,M.P
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 12 September 2025

HALAMAN PERNYATAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aster Marolop Manik

Nim : 218220025

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

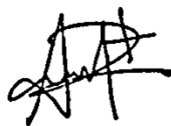
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Peran Peron UD.Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu” Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta,

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat :Medan

Pada Tanggal : 15 September 2025

Yang Menyatakan



(Aster Marolop Manik)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Peron Sawit UD. Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Peron sawit adalah tempat penampungan dan transaksi jual beli Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang dibeli dari petani. Metode pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 petani kelapa sawit rakyat yang menjual hasil panennya ke Peron UD. Asri. Hasil dari penelitian ini bahwa peran peron UD.Asri ditinjau dari tiga fungsi utama lembaga pemasaran yaitu: fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi penyedia sarana. Peron sebagai Fungsi Pertukaran dengan skor 1.116 dengan persentase 89,28%, Peron sebagai Fungsi Fisik dengan skor 703 dengan persentase 56,24%, Peron sebagai Fungsi Penyedia sarana dengan skor 1.068 dengan persentase 85,44% dan secara keseluruhan bahwa peran peron sawit menjadi 3 indikator yaitu Fungsi pertukaran, Fungsi fisik, dan Fungsi Penyedia Sarana memperoleh skor 2.887 dan dengan persentasenya 76,98% yang berarti peron sawit UD.Asri berperan dalam pemasaran kelapa sawit rakyat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Peran, Peron Sawit, Pemasaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Peron Sawit UD. Asri in marketing smallholder oil palm in Tingkok Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency. The palm oil platform is a place for storing and transacting the sale and purchase of Fresh Fruit Bunches (FFB) of oil palm purchased from farmers. The data collection method in this study used observation, questionnaires, interviews and documentation. This study used a qualitative descriptive method. The sample in this study consisted of 50 smallholder oil palm farmers who sold their harvests to Peron UD. Asri. The results of this study are that the role of the UD. Asri platform is reviewed from the three main functions of marketing institutions, namely: exchange function, physical function, and facility provider function. Platform as an Exchange Function with a score of 1,116 with a percentage of 89.28%, Platform as a Physical Function with a score of 703 with a percentage of 56.24%, Platform as a Facility Provider Function with a score of 1,068 with a percentage of 85.44% and overall the role of the palm oil platform into 3 indicators, namely Exchange Function, Physical Function, and Facility Provider Function obtained a score of 2,887 and with a percentage of 76.98% which means that the UD.Asri palm oil platform plays a role in marketing people's palm oil in Tingkok Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency.

Keywords: *Palm oil, Role, Peron Palm oil, Marketing*

RIWAYAT HIDUP

Aster Marolop Manik dilahirkan pada tanggal 27 Desember 2001 di Kelurahan Tambusai Tengah, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Walman Manik dan Ibu Eni Simarmata.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 021 Tambusai. Tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pematang Bandar. Tahun 2020 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Assisi Siantar. Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2024 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II kebun kuala sawit mulai dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 07 September 2024. Dan pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian Skripsi dengan judul “ Peran Peron UD. Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peran Peron Sawit UD. Asri Dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”.

Penulis mengucapkan terimakasih dan seluruh pihak yang telah memberikan support ataupun dukungan melalui Doa baik juga dari moril maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, S.P, M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Apip Gunaldi Dalimunthe, S.P, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam membimbing saya untuk menyusun skripsi.
4. Bapak, Ibu selaku dosen staff pengajar beserta seluruh civitas akademik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Buat kedua Orang Tua tercinta saya Bapak dan Mama yang sangat banyak dalam mensupport dalam masa perkuliahan saya serta mendoakan saya supaya apa segala yang ingin tercapai dikasih Tuhan jalannya.

6. Keluarga besar orang tua saya memberikan dukungan, nasihat, dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih buat kakak Saya Meliantina Manik, S.Kep,N.S yang selalu memberikan motivasi, moril dan materi tentang penyusunan skripsi saya ini dan juga adik saya Laurensia Manik yang telah memberikan dukungan dan doa kelancaran pendidikan saya.
8. Terimakasih juga buat rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya buat teman-teman satu angkatan Stambuk 2021 program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Terimakasih juga buat pihak tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian.
10. Terimakasih buat kawan-kawan satu kost yaitu kost seratus yg telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi saya.
11. Terakhir, terimakasih buat diri sendiri yang telah kuat dan berjuang keras hingga saat ini walaupun banyak tekanan dari luar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun skripsi ini dan pencapaian ini patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis sudah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun pada skripsi

ini. Penulis meminta maaf kepada seluruh yang membaca jika ada kata yang salah atau pun kurang tepat dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan semoga bermanfaat dan terimakasih.

Penulis



(Aster Marolop Manik)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Peron Sawit	13
2.2 Peran Peron Sawit	17
2.3 Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	21
2.3.1 Sejarah Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.).....	21
2.3.2 Botani Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	22
2.3.3 Morfologi Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	23
2.3.4 Syarat Tumbuh Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.).....	26
2.3.5 Jenis Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.).....	27
2.4 Pemasaran.....	28
2.5 Saluran Pemasaran	30
2.6 Penelitian Terdahulu	32

III. METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2 Metode Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Analisis Data	41
3.6 Definisi Operasional.....	46
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
4.2 Gambaran Umum Peron Sawit UD.Asri	53
4.3 Karakteristik Responden Pada Peron Sawit UD.Asri	59
4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	60
4.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
4.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	64
4.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	65
4.3.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	66
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	68
5.1 Hasil Validitas dan Reliabilitas	68
5.1.1 Hasil Uji Validitas	68
5.1.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	69
5.2 Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Pertukaran, Fungsi Fisik dan Fungsi Penyedia sarana dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat	70
5.2.1 Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Pertukaran	72
5.2.2 Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Fisik	79
5.2.3 Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Penyedia Sarana.....	87
5.3 Pembahasan	94

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	99
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

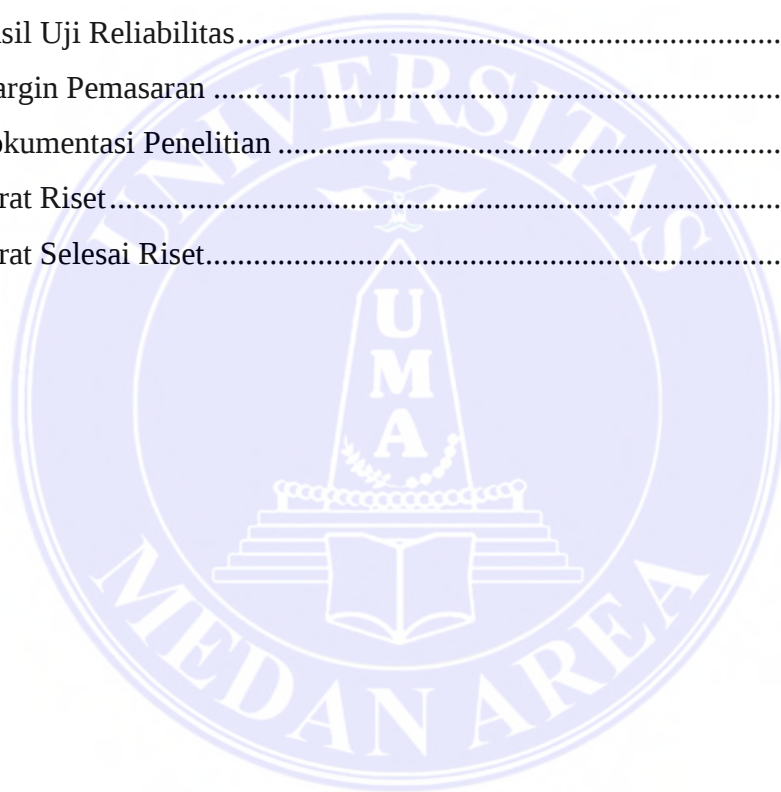
No	Keterangan	Halaman
1.	Luas lahan, dan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Riau.....	2
2.	Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022	3
3.	Luas lahan dan Produksi Kelapa Sawit berdasarkan Kabupaten Rokan Hulu 2018 - 2022.	4
4.	Luas lahan, dan produksi kelapa sawit di kabupaten rokan hulu berdasarkan tingkat Kecamatan Pada Tahun 2022	5
5.	Luas lahan dan produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Kecamatan Tambusai 2018 – 2022.....	6
6.	Data Pemasukan TBS Peron UD.Asri Tahun 2019 – 2024	8
7.	Skala Likert.....	43
8.	Kategori Penilaian Peran Peron Sawit dalam Pemasaran Kelapa sawit rakyat.....	45
9.	Kategori Penilaian Keseluruhan Peran Peron Sawit dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat	45
10.	Jumlah Penduduk di Desa Tingkok Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
11.	Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencarian	52
12.	Sarana dan Prasarana	53
13.	Hasil Uji Validitas Kuesioner	69
14.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	70
15.	Kategori Penilaian Peran Peron Sawit dalam Pemasaran Kelapa sawit rakyat.....	72
16.	Persentase Skor Item Indikator Fungsi Pertukaran	74
17.	Persentase Skor Item Indikator Fungsi Fisik	81
18.	Persentase Skor Item Indikator Fungsi Penyedia Sarana.....	88
19.	Capaian Peran Peron Sebagai Fungsi Pemasaran (Pertukaran, Fisik, dan Penyedia Sarana	94

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pemikiran	12
2.	Saluran Tingkat 0	31
3.	Saluran Tingkat 1	31
4.	Saluran Tingkat 2	32
5.	Saluran Tingkat 3	32
6.	Peta Administrasi Rokan Hulu.....	49
7.	Peron UD.Asri.....	55
8.	Saluran Pemasaran Desa Tingkok	58
9.	Tingkat Umur Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok	60
10.	Jenis Kelamin Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok	62
11.	Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok.....	63
12.	Tanggungan Keluarga Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok	64
13.	Tingkat Luas lahan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok	65
14.	Pengalaman Bertani Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	105
2.	Karakteristik Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok	108
3.	Karakteristik Responden	110
4.	Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Pertukaran	111
5.	Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Fisik	113
6.	Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Penyedia Sarana	115
7.	Hasil Uji Validitas	117
8.	Hasil Uji Reliabilitas	120
9.	Margin Pemasaran	121
10.	Dokumentasi Penelitian	122
11.	Surat Riset	125
12.	Surat Selesai Riset	126



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan adalah salah satu hal penting dalam struktur perekonomian nasional saat ini, perkebunan membawa implikasi penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu sub sektor perkebunan yang sangat berpotensi adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan jenis tanaman yang menghasilkan minyak nabati paling banyak dibandingkan bunga matahari dan kedelai. Perkebunan adalah salah satu sumber daya alam yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat komoditas ini memiliki arti yang sangat strategis bagi Indonesia untuk mendukung kemajuan negara (Supriadi, 2013).

Menurut (Ditjenbun, 2023) mengemukakan bahwa indonesia negara produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia. Luas areal tanaman kelapa sawit pada tahun 2023 adalah sebesar 15.435.700 ha dengan produksi CPO 54,844 juta ton dan produktivitas 3.042 kg ha per tahun. Nilai ekspor kelapa sawit indonesia sebesar \$ 23,93 miliar. Oleh karena itu, menjadi sebagai sumber devisa terbesar dan menjadikan Indonesia produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Peningkatan luas kebun kelapa sawit di Indonesia terjadi karena adanya perusahaan swasta dan nasional serta para petani kelapa sawit. Meskipun demikian, petani kecil masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan kebun mereka secara mandiri.

Kelapa sawit ialah tanaman perkebunan yang sangat banyak menghasilkan minyak nabati yang memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan sehari-hari manusia. Kebun kelapa sawit memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga

banyak lahan hutan dan kebun yang sudah ada sebelumnya diubah menjadi kebun kelapa sawit. Bisnis perkebunan kelapa sawit memiliki peluang yang sangat menguntungkan dalam dunia usaha pertanian. (Pahan,2015).

Tabel 1. Luas Lahan, dan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Riau Tahun 2023.

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2019	2.741,500	9.512,900
2020	2.835,800	9.984,300
2021	2.860,800	8.629,100
2022	2.868,100	8.739,100
2023	2.869.300	8.790,700
Total	14.175.500	45.656,10

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Riau, 2023.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa luas lahan dan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau mengalami kenaikan pada tahun 2019 – 2020 yaitu dari luas lahan 2.741,500 Ha menjadi 2.835,800 Ha dan Produksi nya 9.512,900 Ton – 9.984,340 Ton. Kemudian pada tahun 2021 – 2023 luas lahan nya mengalami kenaikan sebesar 2.860,800 - 2.869,300 untuk produksi nya terjadinya fluktuasi.

Menurut Badan Pusat Statistika, 2023 produksi kelapa sawit terbanyak di Riau ada di Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hilir. Walaupun keempat wilayah ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Riau, pada tahun 2023 hanya Kabupaten Rokan Hulu yang mencatat peningkatan produksi.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Riau, dan memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian terkhusus dibagian perkebunan kelapa sawit. Dengan luas daerah ini mencapai 758.800 hektar, daerah ini memiliki potensi lahan perkebunan seluas 553.000 hektar (Dinas Perkebunan Rokan Hulu).

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2022		
		Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kuantan Singingi	221.520,00	435.299,00	1.965
2	Indragiri Hulu	69.292,00	232.844,00	3.360
3	Indragiri Hilir	109.839,00	269.984,00	2.457
4	Pelalawan	188.194,00	447.610,00	2.378
5	Siak	208.075,00	556.783,00	2.675
6	Kampar	279.720,00	568.122,00	2.031
7	Rokan Hulu	270.886,00	695.965,00	2.569
8	Bengkalis	133.798,00	240.228,00	1.795
9	Rokan Hilir	195.204,00	512.529,00	2.625
10	Kepulauan Meranti	-	-	-
11	Kota Pekanbaru	17.418,00	47.170,00	2.708
12	Kota Dumai	38.804,00	84.291,00	2.172
Total		1.732.748,00	4.090.825,00	26.717

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Riau, 2022.

Dari tabel 2, dapat terlihat bahwa pada tahun 2022, Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas lahan 270.886,00 hektar dengan jumlah produksi sebesar 695.965,00 ton. menjadikannya salah satu pusat pertanian kelapa sawit dengan kepemilikan dari masyarakat, perkebunan negara, dan swasta di Provinsi Riau. Di Kabupaten Rokan Hulu, kelapa sawit menjadi salah satu komoditas yang sangat penting dan strategis, karena memiliki peran besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya para petani perkebunan.

Dari sudut pandang ini, masyarakat menganggap bahwa menanam kelapa sawit memiliki keuntungan yang lebih baik karena harga komoditasnya cenderung stabil. Dukungan datang dari iklim serta kondisi tanah yang ideal untuk pertumbuhan kelapa sawit. Oleh karena itu, pengembangan usaha pertanian kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Kabupaten Rokan Hulu 2018 – 2022.

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2018	210.872,90	644.868,72
2019	264.942,41	666.402,75
2020	264.942,00	689.354,00
2021	267.137,00	695.965,00
2022	270.886,00	695.965,22
Total	1.279.180,31	3.392.555,69

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Riau,2022.

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa luas lahan dan produksinya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Luas lahan kelapa sawit meningkat secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2022, dengan peningkatan sebesar 29% dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, luas lahan kelapa sawit adalah 210.872,90 hektar, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 271.286,00 hektar. Produksi kelapa sawit juga meningkat secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2022, dengan peningkatan sebesar 8% dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, produksi kelapa sawit adalah 644.868,72 ton, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 695.965,22 ton.

Perkebunan termasuk salah satu bagian dari pertanian yang memiliki peluang besar untuk berkembang di Kabupaten Rokan Hulu. Ini disebabkan Kabupaten Rokan Hulu sebagai daerah yang memiliki tanah sangat subur untuk pertumbuhan tanaman, termasuk perkebun yaitu kelapa sawit. Minyak kelapa sawit di Indonesia telah menjadi salah satu tanaman utama dan menawarkan prospek yang cerah. Hampir seluruh negara menggunakan minyak kelapa sawit untuk kebutuhan dalam negeri mereka.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Tingkat Kecamatan Pada Tahun 2022.

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Rokan IV Koto	13.309,26	30.700,22
Pendalian IV Koto	3.102,27	7.709,69
Tandun	16.371,93	27.149,14
Kabun	16.721,53	47.245,32
Ujung Batu	4.076,12	11.741,56
Rambah Samo	17.117,90	39.156,09
Rambah	5.502,13	12.190,83
Rambah Hilir	12.408,08	24.430,26
Bangun Purba	10.790,37	28.470,62
Tambusai	42.435,28	118.648,93
Tambusai Utara	10.393,27	142.662,92
Kepenuhan	10.393,27	22.112,52
Kepenuhan Hulu	13.923,46	36.709,07
Kunto Darussalam	20.155,72	56.203,46
Pagaran Tapah Darussalam	4.215,55	11.608,69
Bonai Darussalam	29.141,64	79.225,88
Rokan Hulu	271.286,09	695.965,22

Sumber Data: Badan Pusat Statistika, Provinsi Riau, 2022.

Kecamatan Tambusai merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu. Secara umum masyarakat di Kecamatan Tambusai mata pencaharian bekerja sebagai petani kelapa sawit. Industri kelapa sawit menghasilkan sebagai sumber penghasilan dan pertumbuhan ekonomi bagi banyak orang. Industri kelapa sawit menjadi sektor unggulan yang mendukung pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan tabel 4 pada tahun 2022 Kecamatan Tambusai memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit 42.435,28 hektar dan dengan produksi nya 118.648,93 Ton. Perkebunan rakyat memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan sektor ini. Kecamatan Tambusai salah satu daerah yang memiliki lahan dan produksi kelapa sawit yang cukup luas setelah Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Bonai Darussalam dan Kecamatan Kunto Darussalam dan luas areal tanaman yang terendah berada di Kecamatan Pendalian IV Koto sebesar 3.102,27 Hektar dan Produksi nya 7.709,69 Ton.

Tabel 5. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Kecamatan Tambusai 2018 – 2022.

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2018	32.140,00	107.023,50
2019	41.984,38	114.400,96
2020	41.984,00	118.346,00
2021	42.181,00	118.649,00
2022	42.435,28	118.648,93
Total	200.724,66	577.068,39

Sumber : Badan Pusat Statistika Kab. Rokan Hulu, 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat kita lihat Luas lahan kelapa sawit meningkat secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, luas lahan kelapa sawit adalah 32.140,00 hektar, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 42.435,28 hektar. Peningkatan luas lahan sebesar 32% selama 5 tahun dan Produksi kelapa sawit juga meningkat secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, produksi kelapa sawit adalah 107.023,50 ton, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 118.648,93 ton. Peningkatan produksi sebesar 11% selama 5 tahun. Berdasarkan data yang ada, produksi kelapa sawit cenderung meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa industri kelapa sawit di suatu daerah kecamatan tambusai memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang (BPS 2022). Peningkatan area perkebunan kelapa sawit adalah salah satu strategi kunci dalam mendukung pertumbuhan sektor agribisnis kelapa sawit. Dengan menambah area perkebunan, diharapkan produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit bisa meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat (Syafri dan Putra, 2024).

Kecamatan Tambusai memiliki luas 775,16 km² yang merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Tambusai terdiri dari 12 desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan

demikian pertanian adalah sebagai penghasil utama. Komoditas kelapa sawit menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani. Desa tingkok adalah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Petani kelapa sawit rakyat menjual hasil kebun mereka kepada Peron sawit. Peron sawit yang bergerak di bidang pemasaran sebagai penghubung bagi petani swadaya untuk menjual panen kelapa sawit mereka ke pabrik kelapa sawit (PKS). Peron sawit mengambil peran penting sebagai perantara utama antara petani dan perusahaan yang mengolah kelapa sawit. peran peron sawit adalah membantu dalam membeli, menjual, mengangkut dan mengirimkan buah kelapa sawit dari petani ke pabrik pengolahan.

Pemasaran adalah bagian yang sangat krusial dalam aktivitas pertanian dan di dalamnya terdapat lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran berperan penting dalam setiap tahapan pemasaran dan distribusi, tetapi lembaga ini juga tidak hanya berkonsentrasi pada distribusi; mereka juga berperan dalam meningkatkan penghasilan. Setiap lembaga pemasaran menjalankan tugas tertentu dalam pemasaran yang menyebabkan peningkatan biaya. Oleh karena itu, semakin panjang saluran pemasaran, maka biaya yang harus dikeluarkan akan semakin besar, dan ini juga berdampak pada harga kelapa sawit yang harus dibayar oleh konsumen (Asmarantaka *et al.* 2017)

Peron (RAM) sawit adalah tempat penampungan dan transaksi tandan buah segar yang dibeli dari petani sawit atau sebuah usaha yang juga berfungsi sebagai tempat untuk menampung tandan buah segar. Peron sawit merupakan wadah yang dibentuk berdasarkan kepentingan yang sama, kondisi wilayah yang serupa (sosial,

ekonomi, sumber daya), dan keakraban antar petani sawit untuk memajukan dan mengembangkan hasil panen petani dalam memasarkan tandan buah segar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari petani Peron UD.Asri di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu merupakan peron sawit yang masih aktif sampai saat ini. Peron sawit ini didirikan pada tahun 2017 dan bertahan sampai saat ini walaupun banyak persaingan di luar.

Tabel 6. Data Pemasukan TBS Pada Tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Pemasukan TBS (Ton)
2019	22.247.845
2020	19.990.503
2021	19.885.203
2022	20.835.910
2023	20.523.912
2024	20.433.410
Total	123.916.783

Sumber : Peron Sawit UD.Asri, 2025

Berdasarkan tabel 6, di atas Peron Sawit UD.Asri dapat menampung tandan buah segar yang dijual oleh petani sawit dari tahun 2019-2024 mencapai keseluruhan 123.916.783 ton. Tahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi 19.990.503 ton, diikuti oleh tahun 2021 dengan jumlah 19.885.203 ton, yang menunjukkan stabilitas dengan sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2022 mencatatkan sedikit peningkatan menjadi 20.835.910 ton, Pada tahun 2023, pemasukan TBS kembali sedikit menurun menjadi 20.523.912 ton, diikuti oleh proyeksi tahun 2024 yang sedikit menurun sebesar 20.433.410 ton. meskipun ada fluktuasi setiap tahunnya, total pemasukan TBS dalam periode lima tahun terakhir menunjukkan angka yang relatif stabil.

Seiring Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit semakin memberi dampak yang nyata terhadap petani sawit di sektor perkebunan dan juga di sektor yang berhubungan, seperti kegiatan jual beli buah kelapa sawit. Pengumpul atau tempat

penyimpanan buah kelapa sawit, yang biasa disebut Toke Sawit memiliki dampak pada cara jual beli buah kelapa sawit. Walaupun sektor ini memiliki peluang yang besar, petani kelapa sawit rakyat seringkali harus menghadapi banyak masalah saat memasarkan hasil panen mereka.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari hasil perkebunan sawit rakyat. Namun, dalam realitasnya, Berdasarkan dari wawancara dengan petani sawit rakyat mereka menghadapi berbagai tantangan dalam memasarkan hasil panennya, mulai dari keterbatasan akses ke pabrik pengolahan (PKS), harga jual yang fluktuatif dan sering kali merugikan petani, hingga ketergantungan pada tengkulak yang memperlemah posisi tawar petani. persoalan mendasar yang dihadapi oleh petani sawit rakyat adalah ketergantungan pada perantara atau tengkulak yang menentukan harga secara sepihak, tanpa mempertimbangkan biaya produksi atau kualitas Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan petani. Selain itu, jarak yang jauh ke pabrik pengolahan (PKS) menjadi hambatan bagi petani dalam menjual hasil panen yang menyebabkan petani tidak bisa menjual langsung ke PKS, sehingga mereka terpaksa menerima harga yang lebih rendah. Di sinilah muncul peran penting Peron Sawit, yaitu sebagai unit usaha yang menjembatani antara petani dan PKS.

Peron sawit UD Asri merupakan salah satu unit usaha yang beroperasi di wilayah Desa Tingkok. Sebagai perantara, UD Asri tidak hanya menyediakan sarana pengumpulan dan pengangkutan buah kelapa sawit, tetapi juga membantu dalam pembentukan harga, informasi pasar, dan pengiriman kelapa sawit

dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang baik. Keberadaan peron ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi petani, seperti tingginya biaya transportasi dan sulitnya menjangkau pasar yang lebih kompetitif.

Berdasarkan penjelasan diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Peran Peron Sawit UD.Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat. Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Peron Sawit UD.Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peran Peron Sawit UD.Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang dapat untuk menambah pengetahuan dan informasi yang telah didapatkan selama perkuliahan, serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pemerintah dan peron sawit sebagai bahan informasi dan referensi memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana peran peron UD. Asri dalam memfasilitasi pemasaran kelapa sawit rakyat.

3. Bagi Akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan sumber informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan peran peron sawit dalam pemasaran hasil pertanian rakyat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Petani kelapa sawit adalah individu atau kelompok yang melakukan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) pada lahan pertanian, baik secara mandiri maupun dalam kemitraan dengan perusahaan perkebunan. Mereka bertanggung jawab atas seluruh atau sebagian proses produksi sawit, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pemasaran hasil panen dalam bentuk tandan buah segar (TBS). Petani kelapa sawit di Indonesia umumnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu petani plasma dan petani swadaya.

Peron sawit adalah tempat penampungan dan transaksi jual beli Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dari petani. Peron ini berfungsi untuk membantu petani dalam menjual hasil panen mereka dengan harga yang kompetitif.

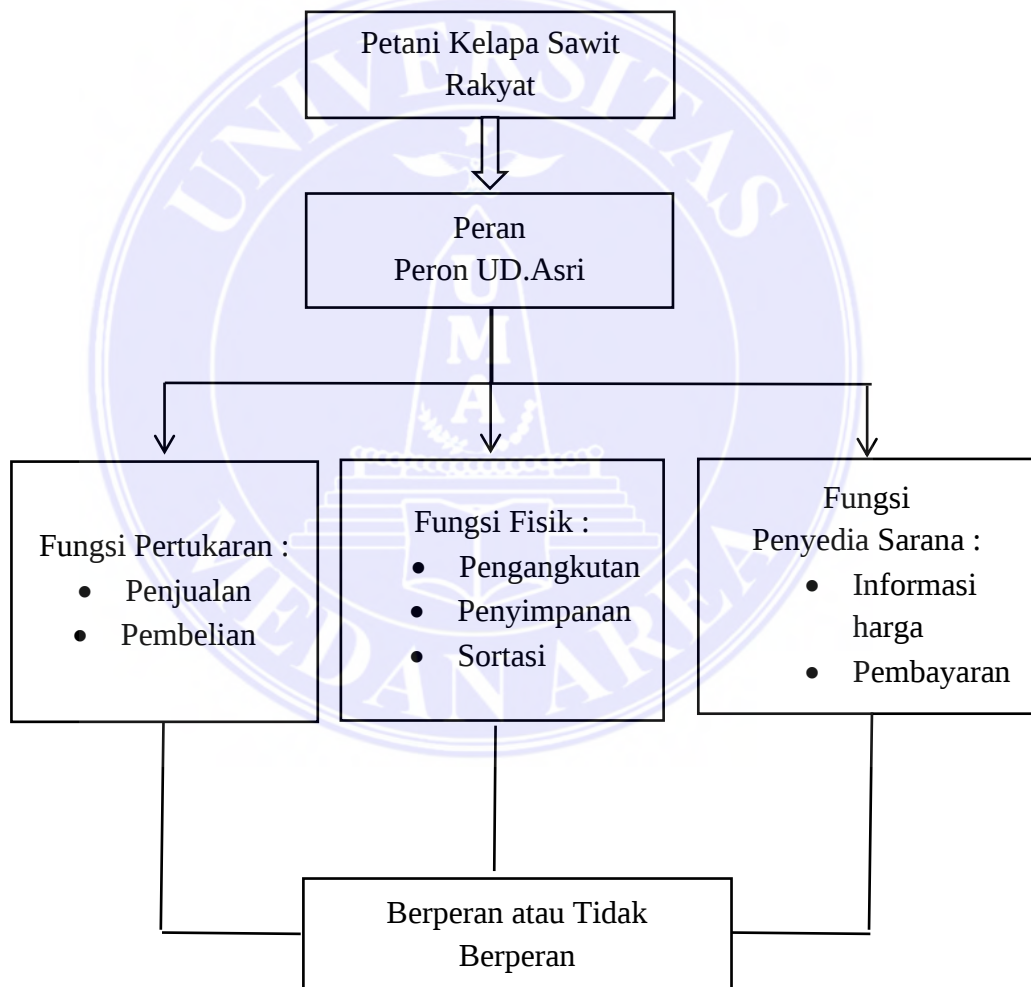
Peron Sawit UD. ASRI adalah sebuah usaha dagang (UD) yang terdapat di desa Tingkok yang sebagai titik pengumpulan dan distribusi Tandan Buah Segar (TBS) hasil panen petani kelapa sawit, baik petani swadaya maupun petani plasma.

Pada penelitian ini untuk mengetahui peran peron UD. Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Firdaus, 2008) Peran pengelola lembaga pemasaran sebagai berikut :

1. Peran sebagai Fungsi Pertukaran adalah pengelola lembaga pemasaran yang menyangkut pengalihan hak kepemilikan dari petani ke pihak pembeli.

Yang meliputi fungsi pertukaran adalah pembelian dan penjualan

2. Peran sebagai Fungsi Fisik adalah kegiatan terkait dengan perpindahan dan penyimpanan barang dari produsen ke konsumen. Yang meliputi fungsi fisik adalah pengangkutan, sortasi dan penyimpanan.
3. Peran sebagai Fungsi Penyedia sarana adalah kegiatan yang dapat membantu petani didalam melakukan pemasaran hasil panen nya agar mampu beroperasi lancar dan mudah. Fungsi ini meliputi dari informasi harga, pembiayaan dan penyortiran.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peron Sawit

Peron atau Ram sawit adalah tempat penjualan dan pembelian tandan buah segar (TBS) dari hasil perkebunan petani sawit maupun masyarakat. Kata Ram Sawit merupakan istilah yang baru dan sering dipakai oleh masyarakat, tetapi dalam bahasa sehari-hari, mereka lebih dikenal dengan istilah peron. Peron Sawit adalah tempat usaha dan juga lokasi penyimpanan untuk Tandan Buah Sawit (TBS) yang diperoleh dari petani yang memiliki kebun. Dalam proses ini, harus dipastikan bahwa kualitas TBS memenuhi standar yang ditentukan oleh pabrik. (Purwaningsih, N. 2021).

Peron Sawit merupakan usaha sekaligus tempat penampungan Tandan Buah Segar (TBS) yang dibeli dari masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit dengan memastikan kualitas TBS sesuai kriteria pabrik. Petani kelapa sawit rakyat menjual hasil panen mereka kepada peron sawit, peron itu sendiri merupakan jembatan bagi petani sawit untuk menjual hasil panen kelapa sawit ke pabrik kelapa sawit, peron sawit bertindak sebagai perantara utama antar petani ke pabrik kelapa sawit. Peron sawit bertindak sebagai perantara antara perusahaan pengolahan kelapa sawit (PKS) dan petani, yang mengkhususkan diri dalam pembelian, penjualan, dan transportasi buah kelapa sawit ke fasilitas pengolahan (Fathurachman, 2024).

Peron sawit merupakan sebagai tempat untuk menyimpan dan membeli buah kelapa sawit dari petani sekitar. Pemilik peron sawit bisa berupa individu atau kelompok. Keberadaan peron sawit memberikan banyak manfaat bagi para petani di sekitarnya, terutama mereka yang hanya memiliki sedikit hasil panen. Ini karena saat membeli buah kelapa sawit dari petani, peron menawarkan harga yang sesuai

dan melakukan pemotongan berdasarkan kualitas TBS (Tandan Buah Segar). Peron juga disebut sebagai pelaku usaha, yang mana setiap orang yang menjalankan kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam menjual hasil panen kelapa sawit, Peron selalu memantau harga global, karena ia berkomunikasi setiap hari dengan pabrik-pabrik resmi. Hal ini terjadi karena harga sawit mengalami fluktuasi setiap hari, baik meningkat maupun menurun, dan perubahan ini dapat terjadi dalam waktu yang tidak bisa diprediksi (Putri,I.D.R 2022).

Peron sawit adalah titik pengumpulan TBS yang dibeli dari petani dan ditransaksikan kembali ke PKS. Peron menyediakan layanan seperti penimbangan, informasi harga, pengangkutan, dan pembayaran, yang berfungsi mempermudah petani dalam menjual hasil panen (Andriani,2020).

Timbangan ram sawit adalah alat timbangan truck yang dipakai di tempat ram sawit untuk menimbang kendaraan yang membawa tandan buah segar kelapa sawit, seperti truk dan mobil pickup. Timbangan truck yang ada di ram sawit perlu memiliki akurasi yang tinggi dan ketahanan yang baik karena alat ini sangat penting dalam proses jual beli di ram sawit. Dengan menggunakan peron sawit, proses penimbangan menjadi lebih efisien, akurat, dan dapat mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan hasil panen yang sangat penting dalam industri kelapa sawit. Usaha peron sawit kini menjadi usaha yang sangat menguntungkan karena saat ini banyaknya masyarakat membuka lahan perkebunan baru dan di dukung dengan program pemerintah premajaan kelapa sawit. Usaha peron sawit tidak hanya semata mencari keuntungan, akan tetapi peron sawit dapat menambah lapangan pekerjaan (Mariati, 2024).

Peron sawit adalah sebagai Lembaga pemasaran organisasi atau badan yang memiliki peran dalam memfasilitasi proses pemasaran produk atau jasa dari produsen hingga konsumen. Lembaga ini berfungsi sebagai perantara yang mendukung tercapainya tujuan pemasaran, baik untuk meningkatkan distribusi, memperkenalkan produk, maupun menciptakan nilai tambah bagi konsumen dan produsen. Konsumen akan memberikan balas jasa kepada lembaga pemasaran dalam bentuk margin pemasaran (Rahim dan Hastuti, 2007).

Pembentukan peron sawit meliputi bertujuan mempermudah akses pemasaran bagi petani sawit, sehingga petani tidak bergantung pada tengkulak atau perantara yang sering memberi harga rendah. Meningkatkan harga jual TBS bagi petani, karena peron sawit biasanya memiliki kesepakatan harga langsung dengan pabrik pengolahan sawit (PKS), sehingga harga yang diberikan bisa lebih adil dan kompetitif, menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat penyimpanan sementara, pengangkutan, dan informasi pasar yang membantu petani dalam meningkatkan mutu dan volume pemasaran, meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit dengan menciptakan sistem pemasaran yang lebih transparan, efisien, dan menguntungkan bagi pelaku usaha tani rakyat. Usaha peron kelapa sawit sekarang sangat menguntungkan karena saat ini banyak orang membuka lahan baru untuk kebun dan didukung oleh program pemerintah dalam pengembangan kelapa sawit. Usaha peron kelapa sawit tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja (Mariati, 2024).

Menurut Sudiyono dalam Lubis (2019:14), Lembaga pemasaran adalah Perusahaan atau Individu yang terlibat dalam kegiatan pemasaran, mengantarkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen akhir, serta membangun hubungan

dengan perusahaan atau individu lainnya. Keberadaan lembaga pemasaran ini muncul dari kebutuhan konsumen untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan pada waktu, lokasi, dan format yang tepat. Lembaga pemasaran memiliki peran yang sangat penting dalam memilih saluran distribusi. Fungsi dari lembaga pemasaran bisa berbeda-beda, tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan dan ukuran usaha yang dijalankan. Dalam pengiriman barang dari produsen kepada konsumen, berbagai kegiatan dari organisasi pemasaran sangat diperlukan untuk membuat proses pengiriman barang menjadi lebih lancar. Kelembagaan tradisional juga mengalami hal yang sama, di mana para pedagang besar dapat langsung mengunjungi petani atau pedagang di desa untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Hubungan sosial yang erat membuat petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi tambahan.

Menurut (Sudiyono dalam Nugraha, Aditya Pandu. 2006) Pada bidang pertanian juga memiliki lembaga pemasarannya tersendiri seperti yaitu tengkulak, konsumen akhir, pedagang besar, pedagang pengecer. Berikut penjelasan dari masing-masing lembaga pemasaran yaitu :

a. Tengkulak

Tengkulak adalah lembaga yang berperan sebagai perantara dalam transaksi jual beli barang, terutama dalam konteks sektor pertanian atau perdagangan tradisional. Tengkulak membeli barang dari petani, produsen, atau pedagang kecil dengan harga yang relatif rendah.

b. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pihak yang membeli barang atau hasil produksi dari petani, produsen, atau pengecer dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menjualnya kembali dalam jumlah yang lebih besar.

c. Pedagang Besar

Pedagang besar adalah yang membeli barang dalam jumlah besar dari produsen atau pemasok dan kemudian menjualnya dalam jumlah yang lebih besar lagi, biasanya langsung ke pabrik atau distributor.

d. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah lembaga yang langsung berhadapan dengan konsumen akhir yang membeli barang dari pedagang besar (grosir) atau produsen dan menjualnya langsung kepada konsumen akhir dalam jumlah kecil.

2.2 Peran Peron Sawit

Peran dapat diartikan sebagai fungsi, tugas, atau kontribusi yang dijalankan oleh seseorang atau suatu pihak dalam suatu kegiatan atau sistem tertentu. suatu posisi yang dialokasikan kepada individu dalam suatu komunitas yang lebih luas, di mana individu tersebut menjalankan fungsinya yang utama dalam posisi itu selama posisi tersebut masih memiliki struktur sosial yang jelas (Rahayu,2019:7).

Peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah organisasi/lembaga. Biasanya, peran yang perlu dijalankan oleh organisasi/lembaga diatur dalam sebuah keputusan yang menandakan fungsi dari lembaga itu. Kegiatan atau tindakan yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam komunitas atau lingkungan disebut peran individu atau kelompok tersebut. Seseorang dapat disebut sebagai pelaku peran apabila ia telah melaksanakan hak dan tanggung jawabnya

sesuai dengan kedudukan sosialnya dalam masyarakat. Peran lebih berfokus pada fungsi, yang berarti seseorang memiliki posisi tertentu dalam masyarakat dan melaksanakan peran tersebut. peran adalah sesuatu yang muncul secara teratur karena adanya sebab, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam kelompok. Hal ini menyebabkan anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain. Jadi, peran tersebut merupakan bagian yang selalu berubah dari posisi seseorang saat individu tersebut menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi yang ada, yang dapat memenuhi peran tersebut (Narwoko, 2011:158).

Peran mengacu pada istilah dalam ilmu sosial, yang menjelaskan bahwa peran adalah fungsi dari lembaga pemasaran atau peron sawit dalam struktur sosial. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan metode tertentu dalam menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan status yang mereka miliki. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan) Soerjono Soekanto (2012:212).

Soekanto (2013:213) menyatakan bahwa peranan memiliki tiga aspek, yaitu: (1) Peranan mencakup norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peranan adalah kumpulan peraturan yang mengarahkan seseorang dalam interaksi sosial. (2) Peranan juga merupakan konsep tentang apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam konteks masyarakat sebagai sebuah organisasi. (3) Selain itu, peranan bisa diartikan sebagai tindakan individu yang memiliki nilai penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Sementara itu, Usman (2013) menyatakan bahwa peran adalah sebuah konsep mengenai apa yang bisa dilakukan oleh individu yang berkontribusi pada

struktur sosial komunitas. Peran mencakup norma-norma yang terbentuk berdasarkan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran merupakan serangkaian aturan yang mengarahkan individu dalam hidup bersosialisasi.

Peranan Peron Sawit adalah sebagai tempat sementara yang berfungsi untuk menampung serta mengumpulkan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang berasal dari kebun sebelum dikirim ke pabrik kelapa sawit (PKS). Tata niaga dapat dijelaskan secara sederhana sebagai proses berpindahnya barang dari produsen ke konsumen. Produsen berada di awal rantai, sedangkan konsumen berada di akhir rantai. Tata niaga mencakup semua aktivitas bisnis yang terlibat dalam pergerakan barang dan jasa dari tempat produksinya hingga sampai ke konsumen (Tiara, 2017:41).

Peron sawit merupakan sebuah lembaga pemasaran yang dapat berupa perusahaan atau orang yang menjalankan kegiatan pemasaran. Mereka mengantarkan layanan dan produk pertanian kepada pelanggan akhir dan memiliki hubungan serta koneksi dengan perusahaan atau orang lain. menjelaskan bahwa lembaga pemasaran memiliki macam fungsi dalam tataniaga yang mereka jalankan. lembaga pemasaran ini dapat mencakup golongan produsen, pengecer, dan penyedia layanan. Peron sawit tidak hanya berperan sebagai pembeli dan pengumpul TBS, tetapi juga memberikan pelayanan kepada petani berupa transportasi, penimbangan, sortasi buah, hingga penyediaan informasi harga pasar. Peron menjadi pihak yang memberikan informasi harga pasar TBS kepada petani, sehingga petani dapat menyesuaikan waktu panen dan penjualan (Fitriani, D., & Rachman, B. 2019).

Peran pengelola lembaga pemasaran (Firdaus, 2008) sebagai berikut::

1. Fungsi Pertukaran

Fungsi pertukaran pada peron sawit adalah hasil panen petani atau produk yang di jual ke peron atau peron membeli produk petani. Fungsi Pertukaran adalah kegiatan yang membantu memindahkan kepemilikan barang atau jasa dari penjual ke pembeli. Ini mencakup kegiatan penjualan dan pembelian. Saat melakukan penjualan, produsen atau lembaga pemasaran dalam rantai pemasaran sebelumnya perlu memperhatikan kualitas, bentuk, waktu, dan harga yang diinginkan oleh konsumen atau lembaga pemasaran dalam rantai pemasaran.

2. Fungsi Fisik

Fungsi fisik ini mencakup beberapa aspek, seperti pengangkutan, penyimpanan kelapa sawit, dan pemrosesan. Penyimpanan bertujuan untuk memastikan bahwa produk ada dalam jumlah yang cukup saat dibutuhkan. Sedangkan pengangkutan adalah tentang bagaimana barang disediakan di lokasi yang tepat. Fungsi fisik mencakup aktivitas yang dilakukan langsung pada produk pertanian, sehingga produk pertanian tersebut mendapatkan nilai tambah baik dari segi lokasi maupun waktu.

3. Fungsi Penyedia Sarana

Lembaga pemasaran ini juga berperan dalam menyediakan fasilitas, yang berkaitan dengan semua aktivitas yang dapat mendukung kelancaran operasional pemasaran kelapa sawit yang meliputi dari informasi harga, standarisasi atau grading, pembiayaan dan penanggung resiko.

2.3 Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

2.3.1 Sejarah Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman perkebunan berasal dari Nigeria yang terletak di Afrika Barat. Namun, beberapa orang berpendapat bahwa kelapa sawit sebenarnya berasal dari Brasil di Amerika Selatan, karena lebih banyak jenis kelapa sawit ditemukan di hutan brazil dibandingkan di Afrika. Sebenarnya, tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik di tempat-tempat di luar wilayah asalnya, seperti di Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini (Wahyuni, 2022).

Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit adalah sebagai berikut :

Kindom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>Monocotyledonae</i>
Familly	: <i>Arecaceae</i>
Subfamily	: <i>Cocoidae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Perkebunan sawit adalah salah satu jenis komoditi pertanian yang sedang banyak diminati untuk dikembangkan. Indonesia adalah penghasil kelapa sawit terkemuka di dunia, sehingga tren produksinya selalu mengalami peningkatan karena tingginya permintaan ekspor minyak sawit. Luas area untuk tanaman kelapa sawit terus mengalami pertumbuhan yang cepat di Indonesia. Situasi ini mencerminkan tingginya kebutuhan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit

mentah (CPO) dari Indonesia antara lain dituju ke Belanda, India, Cina, Malaysia, dan Jerman, sedangkan produk minyak inti sawit yaitu *Palm Kernel Oil* (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat, dan Brasil (Pahan, 2015).

2.3.2 Botani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Kelapa sawit adalah tanaman tropis yang menghasilkan minyak dari tumbuhan, dan saat ini diakui sebagai yang paling efisien serta menguntungkan jika dibandingkan dengan tanaman lain yang juga menghasilkan minyak nabati, seperti kedelai, kacang tanah, kelapa, dan bunga matahari. Kecambah dari kelapa sawit yang baru muncul memiliki akar utama, namun akar ini rentan mati dan segera digantikan oleh akar serabut. Akar serabut ini memiliki sedikit cabang, membentuk jalinan yang padat dan tebal. Beberapa akar serabut tumbuh ke bawah (vertikal) dan yang lainnya berkembang ke samping (horizontal). Jika sirkulasi udara di tanah baik, akar pohon kelapa sawit dapat menembus hingga kedalaman 8 m, sedangkan bagian sampingnya bisa mencapai jangkauan 16 m. Kondisi ini dipengaruhi oleh usia tanaman, cara perawatan, dan kualitas aerasi tanah (Effendi dan Widanarko, 2011).

Pada awal perkembangan, sejak biji berubah menjadi tanaman kelapa sawit, tidak terlihat adanya pertumbuhan tinggi. Pertama kali, muncul batang sebagai poros dan di sekitar batang tersebut tumbuh daun-daun yang ukurannya semakin membesar. Daun terbentuk di sekitar area pertumbuhan, dan setiap bulan umumnya akan muncul dua helai daun. Helaian daun menjadi semakin berat seiring waktu. Karena itu, daun akan semakin melengkung ke bawah seiring berjalannya waktu. Susunan bunga terbentuk dari rangkaian bunga jantan (serbuk sari) dan bunga betina (stigma). Akan tetapi, terdapat juga tanaman kelapa sawit yang hanya

menghasilkan bunga jantan. Namun, terkadang bunga jantan dan bunga betina bisa muncul dalam satu tandan. Bunga jantan biasanya matang lebih awal dibandingkan dengan bunga betina. Hal ini menjadikan penyerbukan sendiri antara bunga jantan dan bunga betina dalam satu tandan sangat sedikit terjadi. Periode reseptif (waktu ketika putik bisa menerima serbuk sari) berlangsung selama 3x24 jam. Tandan buah berkembang di sudut daun. Setiap tahun, daun kelapa sawit menghasilkan sekitar 20-24 helai. Seiring bertambahnya usia kelapa sawit, jumlah daun yang tumbuh semakin berkurang, sehingga jumlah buah yang dihasilkan juga berkurang. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa produksi minyaknya ikut menurun (Effendi dan Widanarko, 2011).

2.3.3 Morfologi Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Morfologi tanaman kelapa sawit mencakup akar, batang, daun, bunga, dan buah berikut adalah penjelasan morfologi kelapa sawit :

1. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya tumbuh ke dalam tanah dan berfungsi untuk menyerap air dan zat hara (nutrisi) dari tanah. Akar biasanya tidak berklorofil dan tidak berwarna hijau karena tidak melakukan fotosintesis. Akar kelapa sawit termasuk kedalam akar serabut (*monokotil*). Pada tahap awal pertumbuhan, akar pertama muncul dari biji yang telah mulai tumbuh (*radikula*). Kemudian, radikula tersebut akan menghilang dan membentuk akar pokok atau utama. Akar yang paling efisien dalam menyerap air dan nutrisi adalah akar tingkat tiga dan empat yang terletak pada kedalaman 0-60 cm, berjarak 2-3 meter dari dasar pohon (Lubis dan Agus, 2011).

2. Batang

Batang pohon kelapa sawit dilengkapi dengan bonggol yang membantu menjaga kestabilan pohon agar tetap tegak. Proses pertumbuhan batang kelapa sawit terbagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama adalah saat pertumbuhan batang berfokus pada pembentukan pangkal batang hingga diameternya mencapai 60 cm, dan fase ini berlangsung sejak penanaman hingga pohon berusia 3,5 tahun. Pada tahap kedua, batang mulai tumbuh ke atas dan menambah tinggi sekitar 60 cm setiap tahunnya, namun pertumbuhannya akan melambat setelah tanaman berusia lebih dari 15 tahun. Batang dari pohon kelapa sawit memiliki peran sebagai penyangga untuk bagian atasnya (daun, bunga, dan buah). Selain itu, batang juga berfungsi sebagai jaringan pembuluh yang membawa nutrisi dan makanan untuk tanaman. Batang kelapa sawit terdiri dari tiga lapisan. Lapisan yang paling luar terbentuk dari perpanjangan pangkal daun dan terdiri dari jaringan serat yang kuat. Lapisan berikutnya adalah perikel yang terletak di dalam kulit dan memiliki warna abu-abu. Lapisan yang paling dalam adalah pusat silinder atau inti, tempat jaringan *floem* dan *xylem* berada (Andoko, E., Ginting, D., & Lubis, 2013).

3. Daun

Daun dari pohon kelapa sawit adalah jenis daun yang kompleks. Warna daunnya hijau tua, sedangkan pelapahnya memiliki warna yang agak lebih terang. Cara pengaturan daun kelapa sawit mirip dengan daun pada pohon kelapa, yaitu memiliki bentuk daun yang seperti sirip. Daun kelapa sawit ditopang oleh pelepah yang memiliki panjang sekitar 9 meter. Setiap pelepah mengandung sekitar 250-300 helai daun anak, tergantung pada jenis *palm oil*. Daun-daun yang masih muda dan kuncup memiliki warna kuning muda. Daun akan segera mengembang di tanah

yang kaya akan nutrisi, sehingga mampu melakukan fotosintesis dengan baik dan berfungsi sebagai alat pernapasan (Andoko, E. Ginting, D., & Lubis, A.,2013).

Daun dari pohon kelapa sawit memiliki beberapa komponen, yaitu :

- a. Sekumpulan anak daun (*leaflets*) yang memiliki bagian lembaran (*lamina*) dan tulang anak daun (*Midrib*).
- b. *Rachis* yang berfungsi sebagai tempat menempel anak daun.
- c. Tangkai daun (*Petiole*) yang menghubungkan daun dengan batang.
- d. Seludang daun (*Sheath*) yang berperan melindungi kuncup serta memberikan dukungan pada batang.

Daun-daun yang masih muda dan kuncup memiliki warna kuning muda. Daun akan segera mengembang di tanah yang kaya akan nutrisi, sehingga mampu melakukan fotosintesis dengan baik dan berfungsi sebagai alat pernapasan (Andoko, E., Ginting, D., & Lubis, A.,2013).

4. Bunga

Bunga dari kelapa sawit tergolong sebagai monoecious atau berumah satu, di mana bunga jantan dan bunga betina berada di pohon yang sama namun memiliki waktu pematangan yang berbeda, sehingga kemungkinan terjadinya penyerbukan sendiri sangat kecil. Proses penyerbukan berlangsung melalui bantuan angin dan serangga kumbang. Bunga jantan memiliki bentuk yang tajam dan memanjang, sementara bunga betina tampak lebih besar dan terbuka. Bunga-bunga betina pada satu inflorescence mekar dalam waktu tiga hari dan dapat dibuahi selama 3-4 hari. Di sisi lain, inflorescence dari bunga jantan membutuhkan waktu 5 hari untuk mengeluarkan serbuk sari (Andoko, E., Ginting, D., & Lubis, A.,2013).

5. Buah

Buah kelapa sawit merupakan jenis buah keras yang memiliki tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicarpium*) yang dikenal sebagai kulit luar, lapisan tengah (*mesocarpium*) yang biasa disebut daging buah dan mengandung minyak kelapa sawit yang dikenal dengan nama *Crude Palm oil* (CPO), serta bagian dalam (*endocarpium*) yang disebut sebagai inti, yang mengandung minyak dari inti yang disebut PKO atau *Palm Kernel Oil*. Plumula berkembang ke arah atas membentuk batang dan daun, sementara radikula tumbuh ke arah bawah yang nantinya akan menjadi akar (Andoko, E., Ginting, D., & Lubis, A. 2013).

2.3.4 Syarat Tumbuh Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Tanaman kelapa sawit bisa menghasilkan dengan optimal jika ditanam di tempat yang sesuai. Iklim yang ideal untuk minyak sawit adalah curah hujan antara 2000-2500 mm per tahun, suhu 22-23°C, dengan sinar matahari selama 6 jam dalam sehari, dan berada di ketinggian antara 200-400 mdpl. Reaksi tanaman terhadap pemberian pupuk dipengaruhi oleh kondisi tanaman serta jumlah hara yang tersedia dalam tanah. Semakin kuat reaksi tanaman, semakin banyak unsur hara (pupuk) yang dapat diambil oleh tanaman untuk menunjang pertumbuhan dan hasil (Arsyad, 2012).

Nasamsir et, al,. (2016) menyatakan bahwa ketebalan daun, warna daun, panjang pelepah, dan tinggi tanaman bervariasi tergantung pada ketinggian lokasi. Tanaman kelapa sawit yang mendapat sinar matahari cukup banyak di kawasan dataran rendah dan dataran sedang mengalami proses fotosintesis yang aktif, sehingga menghasilkan panjang pelepah, tinggi tanaman, dan warna daun yang lebih cerah dan hijau.

2.3.5 Jenis Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Menurut Edoyanto Ari, (2011) jenis kelapa sawit dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi tiga bagian berdasarkan dari tingkat ketebalan daging biji sawit dan kecil nya kernel buah sawit yaitu sebagai berikut :

a. Dura

Dura adalah jenis sawit yang memiliki buah dengan kulit yang tebal dan daging yang kurang banyak dibandingkan jenis buah sawit lainnya. Tempurung tebal 2 – 8 mm daging buah yaitu 35-50%. Petani sawit rakyat sering memilih buah sawit dura karena biasanya tandan buahnya besar, dan kandungan minyak dalam setiap tandan berkisar sekitar 18%.

b. Pisifera

Buah pisifera adalah jenis sawit tidak mempunyai cangkang, sehingga tidak ada inti yang bisa menghasilkan minyak yang bernilai ekonomi. Petani sawit kecil jarang menggunakan jenis sawit pisifera ini karena tidak memiliki inti. Tanaman ini tidak memiliki cangkang dan memiliki cincin serat yang tebal yang mengelilingi inti yang kecil. Varietas pisifera tidak diperuntukkan untuk budidaya komersial.

c. Tenera

Varietas ini merupakan hasil persilangan antara kelapa sawit Dura dan Pisifera. Dikenal memiliki karakteristik yang sangat baik untuk pengembangan. Ciri-cirinya dapat dilihat dari fisiknya, di mana cangkangnya tebal antara 0.5 hingga 4 mm dan daging buah 60-96% terdapat serabut akar di sekitarnya. Varietas ini menghasilkan minyak dalam jumlah banyak, yang terlihat dari ketebalan buahnya. Tenera dianggap lebih unggul dibandingkan varietas lain karena menghasilkan banyak tandan buah. Varietas ini sangat direkomendasikan untuk pengembangan

dalam industri kelapa sawit. Kelapa sawit Tenera memiliki kulit yang sangat tipis karena sifat resesif dari alela homozigot yang terdapat pada jenis ini. Daging dari buah kelapa sawit Tenera cukup tebal. Bagian yang paling penting untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Dari daging buah ini, minyak kelapa sawit mentah dihasilkan dan selanjutnya diproses menjadi bahan dasar untuk minyak nabati dan lain-lain. Varietas Tenera lebih tahan terhadap beberapa penyakit yang umum menyerang tanaman kelapa sawit, seperti penyakit layu dan busuk buah, sehingga dapat mengurangi kerugian bagi petani.

2.4 Pemasaran

Menurut Laksana (2019:1), pemasaran terjadi ketika penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi barang atau jasa. Oleh karena itu, definisi pasar tidak lagi hanya tentang lokasi, melainkan lebih kepada aktivitas atau kegiatan di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk menawarkan produk kepada konsumen.

Menurut Tjiptono dan Diana (2020:3), pemasaran merupakan suatu proses yang melibatkan penciptaan, distribusi, promosi, dan penetapan harga untuk produk, layanan, serta ide-ide. Tujuan dari proses ini adalah untuk memfasilitasi hubungan pertukaran yang memuaskan dengan konsumen dan juga untuk membangun serta menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan di dalam lingkungan yang terus berubah.

Menurut Sudarsono (2020) menyatakan bahwa tujuan utama dari pemasaran adalah agar konsumen merasa puas dengan apa yang mereka inginkan. Di samping itu, Rauf *et al.* (2021) juga mencantumkan beberapa tujuan pemasaran lainnya, yaitu: (1) Menyebarkan informasi (promosi) serta menawarkan produk atau layanan

untuk menarik konsumen agar mereka mau membeli produk atau layanan tersebut. (2) Mendorong pembelian. (3) Menghasilkan pembelian yang kembali. Ketika konsumen merasa puas, hal ini akan terjadi. (4) Menciptakan pekerjaan secara tidak langsung; ketika produk dan layanan dipasarkan, hal ini akan memperbanyak lapangan kerja.

Aspek terpenting di dunia bisnis ialah pemasaran. Pentingnya aspek ini sangat mendasar, karena pemasaran merupakan salah satu langkah yang dapat diambil oleh sebuah perusahaan, terutama yang bertujuan untuk meraih keuntungan melalui sistem pemasaran atau dari pasar yang tersedia. Mengingat sistem pemasaran harus dikelola dengan baik, maka diperlukan keputusan yang tepat sebelum menetapkan kebijakan terkait pasar itu sendiri dan dalam upaya pemasaran di antara pasar untuk menarik konsumen serta pelanggan. Tujuan pemasaran adalah mengubah cara pandang dalam manajemen pemasaran yang ternyata tidak efektif dalam menangani berbagai masalah. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada karakteristik pasar saat ini yang terus berkembang. Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan ini antara lain adalah peningkatan populasi, bertambahnya kemampuan membeli masyarakat, kemajuan dan meluasnya komunikasi, perkembangan teknologi, serta perubahan pada faktor lingkungan pasar yang lain.

Pemasaran pertanian adalah proses pergerakan atau aliran komoditas pertanian yang disertai dengan perpindahan hak milik serta penciptaan nilai tambah dalam bentuk guna waktu, guna tempat, dan guna bentuk. Proses ini dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemasaran melalui pelaksanaan satu atau lebih fungsi pemasaran, seperti fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas (Sudiyono, 2019).

2.5 Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran terdiri dari sekumpulan organisasi atau orang yang terlibat dalam proses pengiriman barang atau layanan dari produsen ke konsumen akhir. Saluran ini meliputi berbagai entitas perantara seperti pedagang, agen, distributor, dan pengecer yang berperan dalam meningkatkan efisiensi distribusi, meminimalkan jarak antara produsen dan konsumen, serta mengelola aliran barang, informasi, dan pembayaran (Kotler dan Keller, 2016).

Menurut Tjiptono (2014:295), saluran pemasaran terdiri dari sejumlah anggota organisasi yang menjalankan semua tugas yang diperlukan untuk mengantarkan produk atau layanan dari penjual kepada konsumen akhir.

Menurut Rizal (2020), saluran distribusi terbagi menjadi dua, yaitu barang konsumen dan barang produksi. Saluran untuk memasarkan tandan buah segar sawit (TBS) adalah sistem distribusi yang mengalirkan buah sawit dari para petani sebagai penghasil ke pabrik kelapa sawit yang bertindak sebagai konsumen. Sementara itu, lembaga pemasaran adalah entitas yang berperan dalam mengedarkan TBS dari petani menuju Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Lembaga pemasaran dapat berupa organisasi atau individu yang melakukan fungsi pemasaran serta mendistribusikan barang dan jasa dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir. Keberadaan lembaga pemasaran muncul karena kebutuhan konsumen untuk mendapatkan produk sesuai dengan waktu, lokasi, dan bentuk yang mereka inginkan. Peran lembaga pemasaran adalah untuk melaksanakan aktivitas pemasaran seefisien mungkin demi memenuhi ekspektasi konsumen.

Saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di daerah penelitian terdiri dari sub sistem yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Produsen/ Petani Kelapa Sawit
- b. Pedagang perantara meliputi agen kecil dan Peron/RAM atau agen besar.
- c. PKS yaitu tempat pengolahan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit.

Adapun jenis saluran distribusi dapat diklasifikasikan Philip Kotler (2002). sebagai berikut:

- a. Saluran distribusi langsung, Saluran ini merupakan saluran distribusi yang paling sederhana dan paling rendah yakni saluran distribusi dari produsen ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Disini produsen dapat menjual barangnya melalui pos atau mendatangi langsung rumah konsumen, saluran ini biasanya juga di beri istilah saluran non tingkat (*zero stage chanel*).



Gambar 2. Saluran Tingkat 0

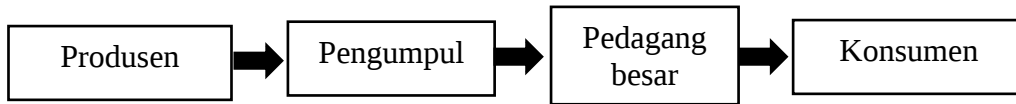
- b. Saluran distribusi yang menggunakan satu perantara yakni melibatkan produsen dan pengecer. Disini pengecer besar langsung membeli barang kepada produsen, kemudian menjualnya langsung kepada konsumen. Saluran ini biasa disebut dengan saluran satu tingkat (*one stage chanel*).



Gambar 3. Saluran Tingkat 1

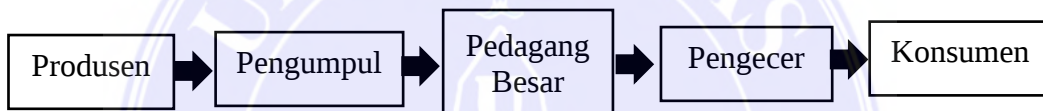
- c. Saluran distribusi yang menggunakan dua kelompok pedagang besar dan pengecer, Saluran distribusi ini merupakan saluran yang banyak dipakai oleh produsen. Disini produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan pembelian oleh konsumen hanya

dilayani oleh pengecer saja. Saluran distribusi semacam ini disebut juga saluran distribusi dua tingkat (*two stage chanel*).



Gambar 4. Saluran Tingkat 2

d. Saluran distribusi yang menggunakan tiga pedagang perantara. Dalam hal ini produsen memilih agen sebagai perantar untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Saluran distribusi seperti ini dikenal juga dengan istilah saluran distribusi tiga tingkat (*three stage chanel*).



Gambar 5. Saluran Tingkat 3

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian (Manalu *et al.*, 2016) dengan judul penelitian adalah “Peran Peron Dalam Pemasaran Kelapa Sawit di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui saluran pemasaran serta Peran peron dalam pemasaran kelapa sawit di wilayah Rambah Hilir. Metode pengambilan data meliputi penggunaan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran peron di Kecamatan Rambah Hilir cukup berperan. Saluran pemasaran yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Rambah Hilir adalah tengkulak, peron dan PKS. Sehingga saluran pemasaran yang sering digunakan oleh petani untuk menjual hasil panennya adalah peron, maka peran peron dalam pemasaran kelapa sawit di Kecamatan Rambah Hilir dapat meningkatkan pendapatan petani karena memperoleh harga

TBS yang lebih tinggi bila dibandingkan petani menjual kelapa sawitnya ke tengkulak. Dengan keberadaan peron di Kecamatan Rambah Hilir dapat membantu ekonomi petani dan meningkatkan kesejahteraan petani dimasa yang akan datang.

Berdasarkan peneliti Risma Najati, (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelembagaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Keberlanjutan Sawit Rakyat Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja lembaga yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit rakyat pola plasma di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, mengetahui apa saja peranan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, menganalisis berapa besar margin keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga dalam saluran tataniaga, dan mengetahui bagaimana prospek, efisiensi tataniaga, dan keberlanjutan usaha perkebunan sawit rakyat dengan adanya kelembagaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian analisis deskriptif kualitatif meliputi lembaga dan peranan lembaga yang terkait dalam pelayanan perkebunan kelapa sawit rakyat, serta prospek dan keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit yang dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Peran lembaga dalam perkebunan kelapa sawit meliputi akses input, finansial, kelembagaan, lahan, informasi dan teknologi, serta akses pasar. Berdasarkan margin keuntungan disimpulkan bahwa saluran tataniaga I lebih menguntungkan petani dibanding saluran tataniaga II. Perkebunan kelapa sawit memiliki prospek yang bagus karena input yang diperlukan mudah didapatkan, output dan insentif yang diterima memuaskan bagi petani. Berdasarkan efisiensi tataniaga, saluran 1 dinilai lebih efisien karena memiliki margin tataniaga yang lebih rendah, farmer's share yang

lebih tinggi dan memiliki rasio keuntungan terhadap biaya yang lebih besar. Selain itu, usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dapat berkelanjutan karena dampak lingkungan yang terjadi masih dapat di tanggulangi.

Berdasarkan Peneliti Rahmansyah Dhoni (2024). Melakukan Penelitian dengan judul “Peran Tengkulak Terhadap Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) Di Desa Karang Agung, Kabupaten Bulungan”. Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) Mengetahui alasan petani memasarkan TBS kelapa sawit ke tengkulak; (2) Mengetahui peran tengkulak dalam pemasaran TBS (3) mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap peran tengkulak. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan sengaja. Dengan pengumpulan data wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi. Dengan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kehadiran tengkulak dapat memenuhi kekurangan yang ada pada petani di antaranya perjanjian kerja antara petani dengan pabrik pengolahan kelapa sawit, transport, modal, dan juga SDM; (2) Tengkulak berperan penting yang dapat memberikan kemudahan mobilitas dan pembayaran tunai langsung kepada petani, tengkulak juga memberikan fasilitas yang di butuhkan petani; (3) Kepuasan petani terhadap kinerja tengkulak berperan sebagai Pengumpul sebanyak 92,6% menyatakan sangat puas dalam pengumpul hasil pertanian, kekonsistenan hasil pertanian, tanggung jawab hasil pertanian, memberikan kejujuran tengkulak sebagai pengumpul, melakukan peningkatan sebagai kinerja tengkulak sebagai pengumpul hasil pertanian. Berperan sebagai Pembeli 92,0% menyatakan sangat puas dalam memberikan harga, kekonsistenan

dalam pembayaran, selalu membeli hasil pertanian, tengkulak memiliki pengetahuan harga pasar, melakukan kerja sama. Berperan sebagai Penghubung 100% menyatakan sangat puas dalam penghubung antara petani dengan pasar, mencapai pasar lebih luas, menjembatani petani, mengoptimalkan harga, dukungan layanan. Berperan sebagai Pemasaran 90,29% menyatakan sangat puas dalam transparansi, menghargai kualitas, mencari konsumen baru, promosi dalam penjualan, memberikan informasi pemasaran. dan Berperan sebagai Kreditor 89,14% menyatakan sangat puas dalam pemberian kredit modal, menyakinkan pemberian modal, membayar petani sebelum ada hasil, tengkulak memberikan ketergantungan, sikap peran kreditor.

Berdasarkan peneliti Rio Anggawan, (2025) melakukan penelitian dengan judul “Peran Peron Dalam Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui saluran pemasaran dan peran peron dalam proses pemasaran tandan buah segar kelapa sawit di Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui saluran pemasaran dan peran peron dalam pemasaran tanda buah segar kelapa sawit menggunakan Skala Likert dan Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi penukaran secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat pencapaian peron dalam pemasaran tandah buah segar kelapa sawit, variabel fungsi fisik secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat pencapaian peron dalam pemasaran tandah buah segar kelapa sawit dan variabel dari fungsi sarana prasarana secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat pencapaian

peron dalam pemasaran tandan buah segar kelapa sawit. Secara silmutan, fungsi penukaran dan fungsi sarana prasarana memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pencapaian peron. Sedangkan fungsi fisik tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pencapaian peron dalam pemasaran tandan buah segar kelapa sawit di Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan peneliti Itok, Atlantika, Y.A., Beni. S., Vuspitasari, B.K. (2025) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pemasaran Peron Sawit Dalam Meminimalisir Biaya Operasional Ramp CV. Ngalalo Di Dusun Sejadis”. Tujuan Penelitian ini adalah ntuk mengetahui strategi pemasaran yang tepat untuk meminimalisir biaya operasional dan untuk meningkatkan pembelian dan penjualan tandan buah sawit pada Ramp. CV. Ngalalo di Dusun Sejadis. Penelitian ini menggunakan metode deskritif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam perolehan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan tahap teknik penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih akurat dari informan karena divalidasi berdasarkan keterangan dan jawaban lebih lanjut kepada informan agar memastikan kebenaran informasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan strategi pemasaran 4P sudah tepat dalam usaha jual beli tandan buah sawit (peron sawit) untuk meminimalisir biaya operasional dan meningkatkan pembelian dan penjualan tandan buah sawit (2) perlunya penambahan unitkendaraan agar mengurangi biaya operasional dalam aspek pembayaran sewa kendaraan (3) menjaga kualitas tandan buah sawit dapat meningkatkan omzet dan mengurangi risiko kerugian (4) penetapan harga harus dapat bersaing akan tetapi tetap mendapat untung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu

membantu para pelaku usaha bidang industri kelapa sawit melakukan pengelolaan biaya operasional secara efisien.

Berdasarkan peneliti Audi (2025), melakukan penelitian dengan judul “Peranan Tengkulak Terhadap Pemasaran Petani Kelapa Sawit Di Desa Nagasari Kabupaten Muara Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang mempengaruhi peran tengkulak terhadap pemasaran TBS petani kelapa sawit serta saluran pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi secara signifikan adalah kemudahan dan keterjangkaun. Faktor yang tidak mempengaruhi secara signifikan adalah penawaran harga, kemudahan pembayaran, keterbatasan akses pasar, dan ketergantungan. Peran tengkulak terhadap pemasaran TBS dilihat dari perspektif petani juga termasuk tinggi dan sangat tinggi pada kelima faktor. Analisis saluran pemasaran yang ada di Desa Nagasari merupakan petani menjual kepada tengkulak kemudian tengkulak langsung menjual ke pabrik kelapa sawit, tengkulak mengambil margin sebesar 250 hingga 300 perak per kilogram TBS dari petani. Alternatif untuk meningkatkan pelayanan yang dapat diterapkan oleh tengkulak meningkatkan transparansi dalam pembayaran dimana setiap transaksi antara petani dan tengkulak tercatat secara jelas, melalui pembayaran tertulis maupun sistem digital sederhana yang mudah diakses oleh petani.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi untuk penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive* (Sengaja), karena didasarkan pada pertimbangan lokasi tersebut Desa Tingkok yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit cukup luas dan Peron UD. Asri berlokasi di Desa Tingkok dan menjadi peron yang masih aktif saat ini digunakan petani rakyat dalam menjual Tandan Buah Segar (TBS) yang menghubungkan petani dengan pabrik kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2025 sampai dengan 27 April 2025.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengerti fenomena mengenai pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, perilaku, dan lainnya, dengan mendalam dan melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2020). Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini, sebab peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi suatu situasi atau keadaan yang saat ini berlangsung dan menjelaskan untuk mengetahui bagaimana peran peron sawit UD. Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat di desa tingkok, kecamatan tambusai, kabupaten rokan hulu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah populasi merujuk pada wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Menurut Arikunto (2013), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Populasi dalam penelitian adalah petani sawit yang menjual hasil panennya atau TBS ke Peron UD.Asri yang dimana berdasarkan data pra-survey yang diperoleh dari pemilik peron sawit UD.Asri terdapat 50 petani sawit menjual hasil panen mereka ke Peron UD.Asri.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:84), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020:84) *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh/sensus karena seluruh petani kelapa sawit yang menjual ke peron UD.Asri berjumlah sebanyak 50 orang berdasarkan pra-survey. Menurut Arikunto (2013), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Selain itu, metode ini mengurangi kemungkinan bias

dalam pemilihan sampel, sebab semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dianalisis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara dengan memberikan kuesioner yang telah disediakan. Data sekunder yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang berkaitan dengan peneliti ini. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan sesuai dengan penelitian. penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020) observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan metode lainnya. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek atau tempat yang sedang diteliti. Pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilakukan dalam observasi, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang area yang sedang diteliti. atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian.

2. Kuesioner

Menurut Abdurrahman (2011) Kuesioner merupakan sebuah daftar yang terdiri dari serangkaian pertanyaan maupun pernyataan terkait suatu masalah atau area yang akan diteliti. Kuesioner adalah suatu isi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden yang sebagai membantu peneliti mengambil data dalam melaksanakan penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada responden

merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara saling bertanya dan menjawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Dengan cara ini, makna tentang topik tertentu dapat dibangun. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada informan atau sumber data (Sugiyono, 2019).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk mengumpulkan informasi yang didapat dengan memfoto atau merekam peristiwa-peristiwa yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan metodologi yang ditentukan oleh peneliti. Metode kualitatif deskriptif adalah cara penelitian yang menjelaskan objek yang diteliti berdasarkan pengamatan atau kenyataan yang ada. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan partisipan menggunakan kuesioner. Data yang didapat dari lapangan (kuesioner) kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Skala Likert. Indikator-indikator tersebut dijelaskan menjadi beberapa pernyataan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pernyataan diberi nilai berdasarkan pilihan yang diberikan oleh responden (Sugiyono, 2018:152). Kuisiomer akan diperiksa terlebih dahulu menggunakan uji

validitas dan reliabilitas. Sebelum kuesioner disebarkan kepada semua responden, pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner perlu diuji untuk memastikan validitasnya. Ini harus dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas data yang didapat di lapangan menggunakan SPSS.

Uji validitas mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah valid atau tidak valid. Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa valid sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pernyataan-pernyataannya dapat menunjukkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner itu (Sugiyono, 2019:267). Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner dapat dilihat :

- Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka ada hubungan yang signifikan antara item pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner dengan skor total. Ini berarti bahwa item dalam kuisisioner dapat dianggap valid.
- Apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara item pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner dengan skor total. Ini berarti bahwa item dalam kuisisioner dapat dianggap tidak valid.

Menurut Sugiyono (2019:268) menyatakan bahwa uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten dan stabil data atau temuan tersebut. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah melakukan uji validitas, dan yang diuji adalah pernyataan atau pertanyaan yang valid. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka pernyataan tersebut dapat dianggap sebagai reliabel.

Pernyataan dalam kuisisioner ini adalah variabel yang ditentukan secara jelas oleh peneliti. Sebanyak 50 responden akan diminta untuk mengisi kuisisioner yang mengandung pernyataan-pernyataan untuk mengevaluasi peran peron sawit sebagai

Fungsi pertukaran, Fungsi fisik, dan Fungsi Penyediaan Sarana dalam pemasaran kelapa sawit rakyat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk menghitung nilai skor responden pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Skala Likert.

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, (2019)

Dari jawaban tersebut dapat dilihat rentang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus (Arikunto, S, 2017). Jawaban responden akan dihitung dan dikelompokkan sesuai kriteria. Dari jawaban tersebut dapat dilihat sebagai pembatas menggunakan rumus. Dari kriteria, diperoleh nilai bobot yang menunjukkan tingkat peran dari peron sawit sebagai fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi sarana/prasarana.

Interval kelas merupakan cara membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan (Arikunto, S, 2017). Adapun rumus interval kelas adalah sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Skor\ maksimum - skor\ minimum}{k}$$

$$I = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan : I = Interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas atau kategori

Menghitung skor tertinggi :

Skor Tertinggi = Jumlah responden X Jumlah pertanyaan X Skor Tertinggi

Menghitung Skor terendah :

Skor Terendah = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan X Skor Terendah

$$\text{Rumus index : } \% = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

TS = Total Skor

Y = Skor Tertinggi X Jumlah Responden

Menurut Sugiyono (2019), indeks persentase dapat dihitung menggunakan rumus. Rumus ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian responden terhadap suatu indikator penelitian. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data dan mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu : Berperan, Cukup Berperan, atau Tidak Berperan.

Selanjutnya, untuk menilai peran peron sawit dalam fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi sarana/prasarana dalam pemasaran kelapa sawit rakyat dibagi menjadi 3 kategori : Berperan, Cukup Berperan dan Tidak Berperan.

Menurut Arikunto, S, (2017) untuk mengetahui jumlah nilai dari responden maka dapat di tentukan intervalnya peran peron UD. Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat adalah sebagai berikut :

Skor maksimum = $5 \times 50 \times 5 = 1.250$

Skor minimum = $5 \times 50 \times 1 = 250$

$$Interval = \frac{Skor\ maksimum - skor\ minimum}{k}$$

$$= \frac{1.250 - 250}{3} = 333,3$$

Maka :

250 – 582 : Tidak Berperan

583 – 915 : Cukup Berperan

916 – 1250 : Berperan

Tabel 8. Kategori Penilaian Peran Peron Sawit dalam Pemasaran Kelapa sawit rakyat.

No	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	250 – 582	20 – 46,64 %	Tidak Berperan
2	583 – 915	46,66 – 73,30 %	Cukup Berperan
3	916 – 1.250	73,33 – 100 %	Berperan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Menurut Arikunto, S, (2017) setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan responden untuk kategori dari keseluruhan variabel peran peron UD. Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat adalah sebagai berikut :

Skor maksimum = $50 \times 15 \times 5 = 3.750$

Skor minimum = $50 \times 5 \times 1 = 750$

$$Interval = \frac{Skor\ maksimum - skor\ minimum}{k}$$

$$= \frac{3.750 - 750}{3} = 1.000$$

Tabel 9. Kategori Penilaian keseluruhan Peran Peron Sawit dalam Pemasaran kelapa sawit rakyat.

No	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	750 – 1.749	20 – 46,64 %	Tidak Berperan
2	1.750 – 2.749	46,66 – 73,30 %	Cukup Berperan
3	2.750 – 3.750	73,33 – 100 %	Berperan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025.

3.6 Defenisi Operasional

1. Peran adalah Kegiatan sebagai fungsi, tugas, atau kontribusi yang dijalankan oleh peron UD. Asri atau suatu pihak dalam suatu kegiatan yang merujuk pada syarat,dan mekanisme kerja yang diterapkan oleh peron dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemasaran kelapa sawit.
2. Petani kelapa sawit adalah individu atau kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan usaha tani budidaya tanaman kelapa sawit mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan Tandan Buah Segar (TBS) dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang dapat dijual dan menjadi sumber pendapatan.
3. Peron Sawit UD. Asri adalah lembaga atau tempat transaksi hasil panen Tandan Buah Segar (TBS) dari petani kelapa sawit rakyat sebelum disalurkan ke pabrik kelapa sawit (PKS).
4. Peran Peron sebagai Fungsi Pertukaran adalah Yang meliputi fungsi pertukaran adalah pembelian dan penjualan TBS ke peron sawit. Peron menjadi tempat terjadinya transaksi antara petani dengan pabrik melalui peron UD. Asri sebagai perantara.
5. Peran Peron sebagai Fungsi Fisik adalah Yang meliputi fungsi fisis adalah pengangkutan, penyimpanan dan sortasi Distribusi fisik suatu TBS dapat dilakukan dengan cara menyimpan produk atau TBS, mengangkut produk atau TBS dari produsen ke konsumen serta mensortasi buah yang matang dan mentah
6. Peran Peron atas Fungsi Penyedia Sarana adalah suatu peran lembaga pemasaran yang meliputi dari informasi harga dan pembayaran. Informasi

harga peron UD. Asri yang cepat dan akurat membantu petani dalam menentukan penjualan TBS dan sitem peron membayarkan nilai penjualan kepada petani sesuai dengan bobot dan mutu TBS.

7. Pemasaran adalah suatu proses yang melibatkan penciptaan, distribusi, promosi, dan penetapan harga untuk produk, layanan, serta menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

5.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian instrumen adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur (instrumen) dapat digunakan secara valid dan reliabel dalam mengukur suatu variabel atau konsep tertentu. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas), dan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa (reliabilitas).

Menurut Ghozali (2018), uji validitas merupakan suatu pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan dan tidak mengukur hal lain, sehingga hasil pengukurannya menjadi valid.

Untuk uji validitas ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26.

1. Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka dinyatakan valid
2. Apabila r hitung $<$ dari r tabel maka dinyatakan tidak valid

Untuk melihat nilai r hitung, dapat ditemukan pada kolom *corrected item total corrected*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel dan Indikator	Item	r Hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	A	Keterangan
Peran Peron Sawit						
Fungsi Pertukaran (X1)	X1.1	0.794	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X1.2	0.520	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X1.3	0.606	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X1.4	0.723	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X1.5	0.705	0.2787	0.000	0.05	Valid
Fungsi Fisik (X2)	X2.1	0.546	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X2.2	0.638	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X2.3	0.632	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X2.4	0.665	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X2.5	0.664	0.2787	0.000	0.05	Valid
Fungsi Penyedia Sarana (X3)	X3.1	0.497	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X3.2	0.737	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X3.3	0.638	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X3.4	0.567	0.2787	0.000	0.05	Valid
	X3.5	0.820	0.2787	0.000	0.05	Valid

Sumber : Data Olahan Primer,2025.

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa hasil uji validitas yang peneliti lakukan menampilkan semua item pernyataan memiliki r hitung $> r$ tabel atau sig $< 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut adalah valid.

5.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:121) pengujian reliabilitas dimanfaatkan untuk menunjukkan sejauh mana keandalan, akurasi, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang terdapat dalam kuesioner. Oleh karena itu, penelitian yang berkualitas tidak hanya harus valid tetapi juga harus reliabel agar dapat memberikan hasil yang tepat ketika diuji dalam waktu yang berbeda.

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2019:121) berfungsi untuk memperlihatkan sejauh mana kehandalan, ketepatan, kecermatan, dan konsistensi

dari variabel yang terdapat dalam kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian memakai uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan ketentuan:

- Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (*Cronbach Alpha* $> 0,60$), disebut reliabel.
- Jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ (*Cronbach Alpha* $< 0,60$), disebut tak reliabel

Berdasarkan dengan hasil pengujian reabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26, hasilnya dapat dilihat pada tabel 22 seperti yang tertera berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji Reliabelitas Kuesioner

Indikator	Cronbach's Alpha	Standart	Keterangan
Fungsi Pertukaran (X1)	0.690	0.60	Reliabel
Fungsi Fisik (X2)	0.617	0.60	Reliabel
Fungsi Penyedia Sarana (X3)	0.677	0.60	Reliabel

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang peneliti lakukan bahwa hasil dari *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (nilai standart *cronbach alpha*), Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut adalah reliabilitas dan layak untuk disebarakan.

5.2 Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Pertukaran, Fungsi Fisik Dan Fungsi Penyedia Sarana Dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat.

Peranan merupakan mengacu pada fungsi, tanggung jawab, dan aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam situasi tertentu. Peran ini biasanya berkaitan dengan posisi atau status yang dipegang oleh individu tersebut dalam komunitas atau lembaga. Usman Dalam Soejono, (2013) menyatakan bahwa peranan merupakan sebuah ide mengenai tindakan yang bisa dilakukan oleh individu yang sangat penting bagi struktur sosial suatu komunitas masyarakat.

Tabel 15. Kategori Penilaian Peran Peron Sawit dalam Pemasaran Kelapa sawit rakyat.

Indikator	Item	Peran Peron Sawit		
		Tidak Berperan	Kategori Cukup Berperan	Berperan
Fungsi Pertukaran	Proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas produk.	50 - 117	118 - 184	185 – 250
	Proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama.	50 – 117	118 - 184	185 – 250
	Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan.	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan.	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar.	50 - 117	118 - 184	185 – 250
	Total	250 – 582	583 – 915	916–1250
Fungsi Fisik	Membantu mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) dari lahan petani ke peron secara rutin dan tepat waktu.	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Menyediakan tenaga pengangkutan (buruh harian lepas) untuk membantu petani dalam proses pengangkutan TBS	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Kemampuan peron dalam menampung TBS petani secara memadai sesuai kebutuhan	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	layanan sortasi yang dilakukan peron sebagai upaya pengendalian kualitas, yang meningkatnya nilai jual serta pemasaran TBS.	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Menyediakan tempat penyimpanan untuk menyimpan TBS .	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Total	250 – 582	583 – 915	916–1250

Fungsi Penyedia Sarana	Aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit kepada petani melalui sms maupun media sosial	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron dengan tertib.	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Melakukan pembayaran hasil panen secara cash, sehingga petani tidak mengalami keterlambatan pembayaran	50 – 117	118-184	185 – 250
	Mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi.	50 – 117	118 – 184	185 – 250
	Menerapkan standarisasi dalam sortasi TBS pada petani.	50 – 117	118 - 184	185 – 250
Total		250 – 582	583 – 915	916 -1250

Sumber : Data olahan Penulis,2025

5.2.1 Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Pertukaran

Fungsi Pertukaran menjadi salah satu peran peron sawit ini merupakan fungsi pertukaran merujuk pada proses terjadinya transaksi jual beli antara produsen (petani) dengan lembaga pemasaran (peron sawit, pedagang, atau pabrik kelapa sawit/PKS). Pertukaran ini mencakup perpindahan hak milik hasil produksi dari petani ke pihak lain dengan imbalan berupa harga atau nilai tukar tertentu.

Adapun kegiatan peron sawit sebagai fungsi pertukaran yang selama ini dilakukan oleh setiap peron sawit di Desa Tingkok diantaranya :

a. Kegiatan Penjualan

Menurut Mulyadi (2008:202) menyatakan bahwa penjualan adalah aktivitas yang dilakukan oleh penjual untuk menjual produk atau layanan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari transaksi yang terjadi, dan penjual dapat diartikan sebagai proses pengalihan atau perpindahan hak kepemilikan atas produk atau layanan dari penjual kepada pembeli.

Pada peron sawit ini melakukan penjualan langsung baik petani sawit yang menjual hasil panennya dan begitu peron juga menjual ke pabrik kelapa sawit. Penjualan langsung adalah metode di mana penjual bertemu langsung dengan calon pembeli atau pelanggan. Dalam proses ini, pembeli dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan, dan sering kali ada negosiasi harga untuk mencapai kesepakatan.

b. Kegiatan Pembelian

Pembelian adalah serangkaian langkah untuk memperoleh produk atau layanan melalui transaksi, dengan tujuan untuk menggunakan sendiri atau menjualnya kembali (Mulyadi, 2016). suatu kegiatan atau proses memperoleh barang atau jasa dari pihak lain dengan memberikan kompensasi dalam bentuk uang atau bentuk pembayaran lainnya. Dalam industri kelapa sawit, pembelian merujuk pada proses ketika peron sawit membeli tandan buah segar (TBS) dari petani dengan harga tertentu, berdasarkan berat dan mutu buah.

Kegiatan pembelian TBS oleh peron kelapa sawit dari petani sawit mencakup serangkaian proses yang dimulai dengan penerimaan TBS, penimbangan, penilaian kualitas, penetapan harga, dan diakhiri dengan pembayaran. Sistem ini memberikan kemudahan akses bagi petani ke pasar, menciptakan proses transaksi yang lebih teratur dan jelas, serta mendukung pengumpulan dan pengiriman TBS ke pabrik. Peron kelapa sawit bertindak sebagai penghubung yang penting dalam membantu petani meningkatkan pendapatan dan memastikan rantai pasokan industri kelapa sawit tetap berjalan dengan baik.

Tabel 16. Persentase Skor Item Indikator Fungsi Pertukaran

No	Item	SS	S	KS	TS	STS	Capaian Skor	Kategori
1	Proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas produk	78%	18%	4%	-	-	237	Berperan
2	Proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama.	50%	48%	2%	-	-	224	Berperan
3	Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan.	62%	34%	4%	-	-	229	Berperan
4	Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan.	54%	40%	2%	1%	-	223	Berperan
5	Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar.	38%	48%	14%	-	-	212	Berperan
Jumlah							1.116	Berperan

Sumber : Data Olahan Penulis,2025

Berdasarkan tabel 16, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam Proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas TBS. memperoleh skor tertinggi yaitu 237 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri benar-benar melakukan proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas TBS dalam memasarkan kelapa sawit rakyat.

Lebih rincinya sebanyak 78% (39 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa mereka proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas produk. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan, diikuti lagi dengan sebanyak 18% (9 responden) petani sawit hanya menyatakan “setuju” bahwa mereka telah proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas TBS yang dimana kategori setuju ini menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan yang diberikan dan selanjutnya sebanyak 4% (2 responden) petani sawit hanya menyatakan “kurang setuju” bahwa mereka telah proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas TBS. yang dimana kategori kurang setuju ini menunjukkan antara setuju dan ketidaksetujuan atau keraguan terhadap pernyataan yang diberikan.

Selanjutnya Pada tabel 16, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam Proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama. memperoleh skor tertinggi yaitu 224 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri benar-benar melakukan Proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama dalam memasarkan kelapa sawit rakyat.

Lebih rincinya sebanyak 50% (25 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa mereka telah proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan, diikuti lagi dengan sebanyak 48% (23 responden) petani sawit hanya

menyatakan “setuju” bahwa mereka telah proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama. yang dimana kategori setuju ini menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan yang diberikan dan selanjutnya sebanyak 4% (2 responden) petani sawit hanya menyatakan “kurang setuju” bahwa mereka telah proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama. yang dimana kategori “kurang setuju” ini menunjukkan antara setuju dan ketidaksetujuan atau keraguan terhadap pernyataan yang diberikan karena beberapa dari petani sawit terkadang antri dalam penjualan pada peron ini pada saat hari raya besar peron ini menerima banyak TBS dari petani.

Selanjutnya Pada tabel 16, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan. memperoleh skor tertinggi yaitu 229 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri benar-benar melakukan Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan. dalam memasarkan kelapa sawit rakyat.

Lebih rincinya sebanyak 62% (31 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa mereka Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan.. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan, diikuti lagi dengan sebanyak 34% (17 responden) petani sawit hanya menyatakan “setuju” bahwa mereka telah Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan.. yang dimana kategori setuju ini menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan

yang diberikan dan selanjutnya sebanyak 4% (2 responden) petani sawit hanya menyatakan “kurang setuju” bahwa mereka telah Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan.. yang dimana kategori “kurang setuju” ini menunjukkan antara setuju dan ketidaksetujuan atau keraguan terhadap pernyataan yang diberikan karena beberapa dari petani sawit Akses ke peron seringkali terhambat oleh kondisi jalan yang rusak, becek saat musim hujan sehingga menyulitkan transportasi terutama dengan kendaraan pengangkut TBS.

Selanjutnya Pada tabel 16, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan. memperoleh skor tertinggi yaitu 223 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri benar-benar melakukan Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan.. dalam memasarkan kelapa sawit rakyat.

Lebih rincinya sebanyak 54% (27 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa mereka Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan, diikuti lagi dengan sebanyak 40% (20 responden) petani sawit hanya menyatakan “setuju” bahwa mereka telah Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan. yang dimana kategori setuju ini menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan yang diberikan dan selanjutnya sebanyak 4% (2 responden) petani sawit hanya menyatakan “kurang setuju” bahwa mereka telah Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan

transparan yang dimana kategori “kurang setuju” ini menunjukkan antara setuju dan ketidaksetujuan atau keraguan terhadap pernyataan yang diberikan selanjutnya 2% (1 responden) petani sawit hanya menyatakan “Tidak setuju” bahwa Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan. Petani kecil umumnya tidak mendapat akses informasi harga harian TBS dari pabrik, sehingga mereka mungkin sulit memastikan apakah harga yang ditawarkan peron benar-benar kompetitif.

Berdasarkan Pada tabel 16, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar. memperoleh skor yaitu 212 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri benar-benar melakukan Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar dalam memasarkan kelapa sawit rakyat. Skor pada item pernyataan ini merupakan skor terendah apabila dibandingkan dengan skor dari item pernyataan peron sawit sebagai fungsi pertukaran dalam pemasaran kelapa sawit lainnya.

Lebih rincinya sebanyak 38% (19 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa mereka Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan, diikuti lagi dengan sebanyak 48% (24 responden) petani sawit hanya menyatakan “setuju” bahwa mereka telah Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar. yang dimana kategori setuju ini menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan yang diberikan dan selanjutnya sebanyak 14% (7 responden) petani sawit hanya menyatakan

“kurang setuju” bahwa mereka telah Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar yang dimana kategori “kurang setuju” ini menunjukkan antara setuju dan ketidaksetujuan atau keraguan terhadap pernyataan yang diberikan. Ketidaksepakatan sebagian besar para petani kelapa sawit pada pernyataan tersebut adalah Periode operasional yang sudah ditentukan tidak selalu sesuai dengan waktu panen petani dan hal ini menimbulkan penumpukan antrian sehingga justru membuat proses jual beli menjadi lambat.

5.2.2 Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Fisik

Fungsi fisik yang menjadi salah satu peran peron sawit ini sebagai tempat pengangkutan, penyimpanan,. Peron sawit menciptakan suasana pengangkutan dalam membantu petani sawit memasarkan hasil panennya. Melalui fungsi fisik ini yang diharapkan petani sawit untuk mencapai tujuan bersama serta membantu para petani sawit dalam memasarkan Tandan Buah Segar nya akan lebih mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam memasarkan hasil panen kelapa sawit rakyat di desa tingkok kecamatan tambusai kabupaten rokan hulu.

Adapun bentuk fungsi fisik peron sawit dengan petani kelapa sawit di Desa Tingkok diantaranya :

a. Kegiatan Pengangkutan TBS

Pengangkutan adalah proses pemindahan barang atau komoditas dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat transportasi darat dalam rangka mendistribusikan produk atau barang ke lokasi tujuan yaitu peron sawit sebelum menjual ke pabrik. proses memindahkan tandan buah segar kelapa sawit dari lokasi panen (kebun) atau peron ke pabrik kelapa sawit (PKS) menggunakan sarana transportasi seperti truk dan pick-up. Pengangkutan ini merupakan bagian krusial

dari rantai pasok sawit karena kualitas TBS dipengaruhi oleh waktu dan cara pengangkutannya. Pengangkutan yang lambat atau tidak sesuai standar (misalnya terlambat lebih dari 24 jam setelah panen) dapat menyebabkan penurunan kualitas minyak sawit (CPO) karena fermentasi dan pembusukan buah. Melalui fungsi fisik dengan para petani sawit yaitu memperkuat kemitraan anatar petani sawit dengan peron sawit didalam memasarkan hasil panen yang berupa Tandan Buah Segar dan lebih mampu menghadapi hambatan dalam pemasaran kelapa sawit rakyat.

b. Kegiatan Penyimpanan dan Sortasi

Penyimpanan adalah salah satu fungsi fisik utama dalam sistem pemasaran, yaitu kegiatan menyimpan produk sementara waktu sebelum diproses lebih lanjut, dijual, atau didistribusikan ke konsumen akhir. Sortasi adalah kegiatan pemilahan atau pengelompokan hasil panen berdasarkan kriteria tertentu seperti tingkat kematangan, dan keseragaman kualitas. Tujuan dari sortasi adalah memastikan bahwa hanya TBS dengan mutu baik yang dikirim ke pabrik, sehingga dapat meningkatkan rendemen minyak, menjaga kualitas produksi, serta menghindari potongan harga akibat rendahnya kualitas buah.

Indikator fungsi fisik pada penelitian yang dilakukan berdasarkan 5 jumlah pernyataan dan pengelompokan nilai skor yang dibagi menjadi 3 pembagian kategori yaitu Berperan, Cukup Berperan, dan Tidak Berperan. Kategori ini diperoleh dari hasil perhitungan skor yang didapatkan dari seluruh pernyataan indikator fungsi fisik yang sudah diajukan kepada responden. Hasil dari perhitungan menunjukkan jawaban dari peron sawit UD.Asri adalah “ Cukup Berperan” bahwa cukup berperannya indikator fungsi fisik pada peran peron sawit UD.Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat. Artinya peron sawit belum

melaksanakan sepenuhnya dari item pernyataan dari indikator fungsi fisik pada peron dalam pemasaran kelapa sawit.

Terdapat 5 item untuk menilai indikator fungsi fisik pada peran peron sawit UD.Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel distribusi skor dibawah ini.

Tabel 17. Persentase Skor Item Indikator Fungsi Fisik

No	Item	SS	S	KS	TS	STS	Capaian Skor	Kategori
1	Membantu mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) dari lahan petani ke peron secara rutin dan tepat waktu.	2%	22%	46%	30%	-	148	Cukup Berperan
2	Membantu mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) dari lahan petani ke peron secara rutin dan tepat waktu.	6%	24%	36%	30%	4%	149	Cukup Berperan
3	Kemampuan peron dalam menampung TBS petani secara memadai sesuai kebutuhan	10%	34%	32%	24%	-	165	Cukup Berperan
4	layanan sortasi yang dilakukan peron sebagai upaya pengendalian kualitas, yang meningkatnya nilai jual serta pemasaran TBS	-	18%	46%	26%	10%	136	Cukup Berperan
5	Menyediakan tempat penyimpanan untuk menyimpan TBS .	-	4%	26%	46%	24%	105	Tidak Berperan
Jumlah					703		Cukup Berperan	

Sumber : Data Olahan Penulis,2025

Berdasarkan Pada tabel 17, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Membantu mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) dari lahan petani ke peron secara rutin dan tepat waktu. memperoleh skor yaitu 148 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “ Cukup Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri belum sepenuhnya Peron sawit melakukan fungsi fisik untuk membantu pemasaran kelapa sawit.

Lebih rinci nya Hanya 2% (1 responden) petani sawit yang menyatakan “sangat setuju.” Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian sangat kecil petani yang benar-benar merasakan manfaat peron dalam mendukung pengangkutan TBS secara rutin dan tepat waktu. Bagi responden ini, peron dianggap telah memberikan kemudahan yang nyata, baik dari sisi efisiensi tenaga maupun ketepatan waktu distribusi hasil panen. Akan tetapi, jumlah responden yang sangat kecil ini juga menegaskan bahwa mayoritas petani belum merasakan fungsi optimal peron dalam aspek ketepatan layanan. Selanjutnya, Sebanyak 22% (11 responden) petani sawit menyatakan “setuju” bahwa peron membantu mengangkut TBS dari lahan petani ke peron secara rutin dan tepat waktu menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian petani merasakan manfaat nyata dari keberadaan peron, terutama dalam meringankan beban kerja dan memperlancar distribusi hasil panen. Namun, responden ini menilai bahwa layanan masih perlu perbaikan agar dapat mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Selanjutnya, sebanyak Sebanyak 46% atau setara dengan 23 responden menyatakan kurang setuju. Ini merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari petani merasa peran peron dalam pengangkutan TBS belum berjalan sesuai harapan. Bagi mereka, meskipun peron menyediakan layanan pengangkutan, ketepatan waktu dan keteraturan masih sering tidak konsisten. Kondisi ini menyebabkan petani masih harus menanggung sebagian besar beban distribusi secara mandiri. Dan Sebanyak 30% atau setara dengan 15 responden menyatakan Tidak Setuju.” Responden ini kemungkinan mengalami ketidakteraturan, atau bahkan ketiadaan layanan transportasi dari peron. Dengan demikian, mereka

merasa bahwa keberadaan peron belum memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran distribusi hasil panen.

Berdasarkan Pada tabel 17, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item menyediakan tenaga pengangkutan (buruh harian lepas) untuk membantu petani dalam proses pengangkutan TBS. memperoleh skor yaitu 149 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “ Cukup Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri belum sepenuhnya Peron sawit melakukan fungsi fisik untuk membantu pemasaran kelapa sawit.

Lebih rincinya, Sebanyak 6% (3 responden) menyatakan “sangat setuju” pada item menyediakan tenaga pengangkutan (buruh harian lepas) untuk membantu petani dalam proses pengangkutan TBS . Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian kecil petani menilai keberadaan tenaga pengangkutan yang disediakan peron sangat membantu proses pengangkutan TBS. selanjutnya, Sebanyak 24% (12 responden) menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kelompok petani yang merasakan dukungan peron cukup membantu melalui penyediaan tenaga kerja tambahan. dimana kategori setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya, Sebanyak 36% (18 responden) menyatakan “kurang setuju.” Persentase ini merupakan item terbesar dari item yang lain, menunjukkan bahwa banyak petani merasa penyediaan tenaga buruh belum berjalan sesuai kebutuhan. Bagi mereka, meskipun ada dukungan tenaga kerja, jumlahnya seringkali tidak mencukupi atau kehadirannya tidak selalu tepat waktu, sehingga peran peron masih dianggap belum maksimal. Selanjutnya, Sebanyak 30% (15 responden) menyatakan “Tidak Setuju.” Pada item ini menilai bahwa peron tidak berfungsi nyata dalam menyediakan tenaga pengangkutan. Dan

hanya 4% (2 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa ada petani yang menilai peron sama sekali tidak menyediakan tenaga kerja pengangkutan.

Berdasarkan Pada tabel 17, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Kemampuan peron dalam menampung TBS petani secara memadai sesuai kebutuhan memperoleh skor yaitu 165 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “ Cukup Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri belum sepenuhnya Peron sawit melakukan fungsi fisik untuk membantu pemasaran kelapa sawit.

Lebih rincinya, sebanyak 10% (5 responden) petani sawit menyatakan sangat setuju bahwa Kemampuan peron dalam menampung TBS petani secara memadai sesuai kebutuhan. dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya Sebanyak 34% (17 responden) menyatakan “setuju”. dimana kategori setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Petani merasa terbantu karena hasil panen dapat segera ditampung sebelum dipasarkan, sehingga kualitas TBS tetap terjaga. Hal ini penting mengingat kesegaran buah menjadi faktor penentu dalam mutu dan harga jual di pabrik kelapa sawit. selanjutnya Sebanyak 32% (16 responden) menyatakan kadang setuju pada item Kemampuan peron dalam menampung TBS petani secara memadai sesuai kebutuhan dan sebanyak 24% (12 responden) petani kelapa sawit menyatakan “Tidak Setuju” pada pernyataan Kapasitas penyimpanan di peron cukup untuk menampung seluruh hasil panen petani. Beberapa dari mereka tidak setuju karena Keterbatasan kapasitas dinilai sebagai faktor utama, sehingga mereka menganggap

keberadaan peron tidak menjamin adanya solusi atas masalah penumpukan hasil panen.

Berdasarkan Pada tabel 17, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item layanan sortasi yang dilakukan peron sebagai upaya pengendalian kualitas, yang meningkatnya nilai jual serta pemasaran TBS memperoleh skor yaitu 136 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “ Cukup Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri belum sepenuhnya Peron sawit melakukan fungsi fisik untuk membantu pemasaran kelapa sawit.

Lebih rincinya, Sebanyak 18% (9 responden) menyatakan “setuju” pada item sortasi yang dilakukan peron sebagai upaya pengendalian kualitas, yang meningkatnya nilai jual serta pemasaran TBS memberikan layanan pengangkutan pada petani untuk memasarkan hasil panen. Namun, persentase yang relatif kecil menunjukkan bahwa manfaat layanan ini hanya dirasakan oleh sebagian kecil petani dan belum memberikan dampak luas. Selanjutnya Sebanyak 46% (23 responden) menyatakan “kurang setuju”. Pada item ini terbanyak dalam menjawab, yang menunjukkan bahwa mayoritas petani merasa layanan pengangkutan ke pasar belum berjalan sebagaimana diharapkan. Responden dalam kategori ini menilai bahwa meskipun layanan tersedia, keandalan, keteraturan, dan keterjangkauannya masih terbatas. Selanjutnya Sebanyak 26% (13 responden) menyatakan “Tidak Setuju”. Pernyataan ini berpendapat bahwa peron tidak memberikan kontribusi berarti dalam membantu petani memasarkan hasil panen. Bagi mereka, layanan pengangkutan dianggap tidak tersedia atau tidak bisa diakses sesuai kebutuhan.

Berdasarkan Pada tabel 17, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Menyediakan tempat penyimpanan untuk menyimpan TBS. memperoleh skor yaitu

105 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “ Tidak Berperan”. Artinya, Peron sawit UD.Asri benar belum sepenuhnya Peron sawit melakukan fungsi fisik untuk membantu pemasaran kelapa sawit.

Lebih rinci nya, hanya 4% (2 responden) menyatakan "sangat setuju" pada item Menyediakan tempat penyimpanan untuk menyimpan TBS.. Petani ini beranggapan bahwa peron telah menyediakan fasilitas penyimpanan, meskipun skalanya sangat terbatas. Bagi mereka, keberadaan tempat penyimpanan memberi kemudahan untuk menampung TBS sementara sebelum didistribusikan ke pabrik. Namun, jumlah responden yang kecil menunjukkan bahwa manfaat ini hanya dirasakan oleh sebagian kecil petani. Selanjutnya Sebanyak 26% (13 responden) menyatakan “setuju.” yang dimana kategori setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya Sebanyak 46% (23 responden) menyatakan kurang setuju. Petani sawit ini menilai bahwa keberadaan gudang penyimpanan di peron hanya bersifat fungsional pada waktu tertentu. Mereka beranggapan bahwa peron memang memiliki ruang simpan, tetapi tidak selalu dapat digunakan secara efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan fasilitas penyimpanan belum mampu menjawab kebutuhan petani secara berkelanjutan dan sebanyak Sebanyak 24% responden menyatakan tidak setuju pada item Menyediakan tempat penyimpanan untuk menyimpan TBS. petani yang menjual ke peron sawit ini menilai bahwa peron sama sekali belum menyediakan fasilitas penyimpanan yang layak.

5.2.3 Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Penyedia Sarana

Fungsi penyediaan sarana berhubungan dengan penyediaan alat atau kemudahan yang memungkinkan terjadinya transaksi antara konsumen dan produsen. Fungsi ini mencakup pemilihan cara pembayaran, penyediaan kredit, dan berbagai langkah untuk membuat proses belanja konsumen menjadi lebih mudah. (Nofiani & Mursid, 2021).

Peron sawit sebagai fungsi penyedia sarana pada peron sawit UD. Asri yang berada di Desa Tingkok ada beberapa hal dalam terkait fungsi penyedia sarana seperti informasi harga dan pembayaran cash. Informasi mengenai harga peron sawit adalah data yang menjelaskan nilai jual Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang berlaku di lokasi peron.

Indikator fungsi penyedia sarana pada penelitian yang dilakukan berdasarkan 5 jumlah pernyataan dan pengelompokan nilai skor yang dibagi menjadi 3 pembagian kategori yaitu Berperan, Cukup Berperan, dan Tidak Berperan. Kategori ini diperoleh dari hasil perhitungan skor yang didapatkan dari seluruh pernyataan indikator fungsi penyedia sarana yang sudah diajukan kepada responden. Hasil dari perhitungan menunjukkan jawaban dari peron sawit UD. Asri adalah “Cukup Berperan” bahwa cukup berperannya indikator fungsi penyedia sarana pada peran peron sawit UD. Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat. Artinya peron sudah melaksanakan hampir keseluruhan item pernyataan dari indikator fungsi penyedia sarana dalam peran peron sawit. Artinya peron sawit belum melaksanakan sepenuhnya dari item pernyataan dari indikator fungsi penyedia sarana pada peron dalam pemasaran kelapa sawit.

Terdapat 5 item untuk menilai indikator fungsi penyedia sarana pada peran peron sawit UD.Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel distribusi skor dibawah ini.

Tabel 18. Persentase Skor Item Indikator Fungsi Penyedia Sarana

No	Item	SS	S	KS	TS	STS	Capaian Skor	Kategori
1	Peron aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit kepada petani melalui sms maupun media sosial	58%	36%	6%	-	-	226	Berperan
2	Peron mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron dengan tertib.	44%	40%	12%	4%	-	212	Berperan
3	Peron melakukan pembayaran hasil panen secara cash, sehingga petani tidak mengalami keterlambatan pembayaran	32%	46%	20%	2%	-	204	Berperan
4	Peron mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi	52%	42%	6%	-	-	223	Berperan
5	Menerapkan standarisasi dalam sortasi TBS.	34%	42%	20%	4%	-	203	Berperan
Jumlah							1068	Berperan

Sumber : Data Olahan Penulis,2025

Berdasarkan tabel 18, dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam Peron aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit

kepada petani melalui sms maupun media sosial memperoleh skor tertinggi yaitu 226 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron sawit benar-benar melakukan aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit kepada petani melalui sms maupun media sosial.

Lebih rincinya, sebanyak 58% (29 responden) petani sawit mengatakan “sangat setuju” bahwa pada peron aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit kepada petani melalui sms maupun media sosial. dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Artinya, peron sawit benar melakukan penyampaian informasi dalam meningkatkan penjualan ke peron dengan penyampaian informasi dalam proses pemasaran kelapa sawit. Selanjutnya sebanyak 36% (18 Responden) petani sawit menyatakan “Setuju” bahwa peron aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit kepada petani melalui sms maupun media sosial. Bagi mereka, meskipun informasi sudah tersedia, terkadang penyampaian belum merata kepada seluruh petani karena keterbatasan akses jaringan atau perbedaan tingkat pemanfaatan teknologi komunikasi dan sebanyak 6% (3 orang) petani sawit menyatakan “Kurang Setuju” Petani sawit berpendapat bahwa informasi harga memang disampaikan oleh peron, tetapi belum selalu konsisten dan rutin. Misalnya, pada waktu tertentu informasi harga terlambat diperbarui atau hanya sebagian petani yang mendapatkannya lebih cepat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam distribusi informasi.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 18 dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Peron mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron

dengan tertib. yaitu memperoleh skor sebanyak 212 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron Sawit benar melaksanakan mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron dengan tertib.

Lebih rincinya, sebanyak 44% (22 Responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa Peron mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron dengan tertib. Petani sawit ini menilai bahwa pencatatan administrasi yang baik memberikan kepastian dan rasa aman bagi petani, karena data transaksi mereka tercatat secara resmi. Transparansi ini juga dianggap penting untuk membangun kepercayaan antara petani dan pengelola peron. Selanjutnya sebanyak 40% (20 responden) petani sawit mengatakan “setuju” pada item Peron mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron dengan tertib. yang dimana kategori setuju ini menunjukkan persetujuan yang cukup kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya sebanyak 12% (6 responden) petani sawit mengatakan “kurang setuju” pada item Peron mencatat nama-nama petani yang menjual hasil panen ke peron dengan tertib dan selanjutnya hanya 4% (2 responden) yang mengatakan “Tidak setuju” petani sawit berpendapat bahwa pencatatan yang dilakukan peron belum tertib, sehingga menimbulkan keraguan terkait kejelasan data transaksi.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 18 dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Peron melakukan pembayaran hasil panen secara cash, sehingga petani tidak mengalami keterlambatan pembayaran. yaitu memperoleh skor sebanyak 204 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron Sawit benar Peron melakukan pembayaran hasil panen secara cash, sehingga petani tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

Lebih rincinya sebanyak 32% (16 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa Peron melakukan pembayaran hasil panen secara cash, sehingga petani tidak mengalami keterlambatan pembayaran. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. beberapa dari mereka sangat setuju sistem pembayaran ini memberi rasa aman karena petani dapat segera memperoleh hasil penjualan tanpa harus menunggu. Selanjutnya, sebanyak 46% (23 responden) petani sawit mengatakan “setuju” pada item Peron melakukan pembayaran hasil panen secara cash, sehingga petani tidak mengalami keterlambatan pembayaran. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya sebanyak 20% (10 Responden) petani sawit mengatakan “kurang setuju”. Sebagian petani sawit menyatakan kurang setuju. Mereka beranggapan bahwa pembayaran memang dilakukan secara cash, tetapi belum selalu konsisten. Pada kondisi tertentu, terutama saat volume panen tinggi, peron dinilai mengalami keterlambatan pembayaran dan hanya 2% dengan 1 responden mengatakan “Tidak setuju” petani sawit ini berpendapat bahwa peron belum sepenuhnya menjamin pembayaran tepat waktu. Menurut mereka, keterlambatan atau hambatan pembayaran masih menjadi masalah yang perlu diperbaiki agar peron dapat benar-benar memberikan kepastian kepada seluruh petani.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 18 dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Peron mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi. yaitu memperoleh skor sebanyak 223 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”.

Artinya, Peron Sawit benar Peron mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi.

Lebih rincinya sebanyak 52% (26 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa Peron mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi. yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Bagi petani sawit ini, pencatatan yang rapi menjadi bukti transparansi dan akuntabilitas lembaga, sehingga petani merasa aman serta memiliki pegangan administrasi yang jelas. Selanjutnya sebanyak 42% (21 Responden) petani sawit menyatakan “setuju” bahwa Peron mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi. Petani menilai bahwa peron telah menjalankan fungsi pencatatan transaksi dengan cukup baik, meskipun dalam praktiknya terkadang masih bersifat manual. Bagi petani sawit ini, meskipun catatan transaksi sudah ada, tingkat kerapian dan konsistensi pencatatan perlu terus ditingkatkan agar lebih efisien dan mudah diakses dan sebanyak 6% (3 Responden) yang mengatakan “kurang setuju” pada item Peron mencatat dengan tertib setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen sebagai bentuk transparansi.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 18 dapat kita ketahui skor yang dicapai dalam item Menerapkan standarisasi dalam sortasi TBS.yaitu memperoleh skor sebanyak 203 dari skor maksimal 250 dengan rata rata kategori skor “Berperan”. Artinya, Peron Sawit benar menerapkan standarisasi dalam sortasi tandan buah segar.

Lebih rincinya sebanyak 34% (17 responden) petani sawit menyatakan “sangat setuju” bahwa Menerapkan standarisasi dalam sortasi TBS.yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Sebagian petani sawit menyatakan sangat setuju bahwa peron menerapkan grading TBS dengan baik. petani ini menilai adanya prosedur penentuan mutu yang jelas, seperti pemisahan TBS matang sempurna dengan buah mentah atau busuk. Standarisasi tersebut dianggap meningkatkan kualitas pasokan, menjaga reputasi peron, dan pada akhirnya memberi keuntungan harga yang lebih adil bagi petani. Selanjutnya, sebanyak 42% (21 responden) petani sawit mengatakan “setuju” yang dimana kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya, sebanyak 20% (10 responden) petani sawit mengatakan “kurang setuju” pada item Menerapkan standarisasi dalam sortasi TBS. Dalam beberapa ada toleransi mutu yang lebih longgar, sehingga menimbulkan keraguan tentang konsistensi standar yang diterapkan dan hanya mengatakan 4 %(2 responden) “Tidak Setuju” petani ini menilai bahwa sortasi TBS tidak diterapkan secara memadai, atau bahkan tidak dilakukan secara transparan. Bagi petani, penentuan mutu cenderung bersifat subjektif dan merugikan sebagian petani yang merasa tidak diperlakukan secara adil.

Sesuai dengan peran peron sawit UD. Asri pada penelitian ini terdapat 3 peran peron sawit atau lembaga pemasaran yaitu sebagai berikut Fungsi Pertukaran, Fungsi Fisik, dan Fungsi Penyedia Sarana. Masing-masing dari peran peron tersebut sudah terdapat skornya. Dan untuk mengetahui keseluruhan peran peron

sawit UD.Asri di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19. Capaian Peran Peron Sawit Sebagai Fungsi Pemasaran Pertukaran Fisik, Penyedia Sarana.

No	Peran	Skor	Capaian Persentase (%)	Kategori
1	Fungsi Pertukaran	1.116	89,28	Berperan
2	Fungsi Fisik	703	56,24	Cukup Berperan
3	Fungsi Penyedia Sarana	1068	85.44	Berperan
Total		2.887	76.98	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 19, skor dari fungsi Pemasaran, peran peron sebagai fungsi pertukaran adalah 1.116 dengan capaian persentase 89,28% . diikuti lagi pada fungsi pemasaran peran peron sawit sebagai fungsi fisik mencapai skor sebanyak 703 dan dengan persentasenya 56,24%. Dan yang terakhir pada fungsi pemasaran, peran peron sawit sebagai fungsi sarana/prasarana mencapai skor sebanyak 1.068 dan dengan persentase 85,44%. Sehingga dari ke tiga peran peron atas fungsi pertukaran, fisik, dan Sarana/prasarana menghasilkan skor 2.887 dan total rata-rata persentase nya 76,98% dan Kategori Berperan. Dari hasil kuesioner yang diperoleh bahwa indikator peran peron sawit UD.Asri yang memiliki skor paling tinggi adalah Fungsi Pertukaran. Fungsi pertukaran yang dilakukan oleh peron sawit sangat aktif dan membantu kepada para petani kelapa sawit dalam memasarkan hasil panen nya atau Tandan Buah Segar.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap peron sawit UD.Asri, maka dapat diketahui bagaimana peran peron sawit UD.Asri dalam pemasaran kelapa sawit rakyat di desa tingkok.

Peranan peron sawit merupakan tugas yang dilaksanakan oleh peron tersebut sebagai titik pengumpulan, dan distribusi Tandan Buah Segar (TBS)

sebelum dikirim ke pabrik, sehingga mendukung efisiensi hasil panen atau menjaga mutu buah sawit (Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian RI, 2020)

Peran Peron Sawit UD.Asri sebagai Fungsi Pertukaran, Fungsi Fisik dan Fungsi Penyedia Sarana dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pertukaran

Fungsi pertukaran yang menjadi salah satu peran peron sawit adalah wadah tempat terjadinya transaksi antara petani dengan pemilik peron sawit yang berada di Desa Tingkok. Fungsi pertukaran dalam konteks peron sawit meliputi kegiatan berpindahnya hak milik produk kelapa sawit dari petani ke pembeli. Aktivitas ini sangat penting untuk menjaga kelancaran distribusi dan penjualan hasil panen.

Berdasarkan tabel 16, dapat kita ketahui skor yang diperoleh pada indikator fungsi pertukaran pada variabel peran peron sawit dalam pemasaran kelapa sawit rakyat memperoleh skor 1.116 dari skor maksimal 1.125 dengan kategori berperan. Hal ini berarti peron sawit UD.Asri memang benar menerapkan indikator fungsi pertukaran pada peran peron sawit yang dimana pernyataan Proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas produk. pernyataan ini memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan empat item pernyataan lainnya. Proses pembelian sawit yang dilakukan peron UD.Asri sangat transparan, bersama dengan lembaga-lembaga pemasaran yang ada di Desa Tingkok.

Selanjutnya, pernyataan yang mendapatkan skor terendah di indikator fungsi pertukaran adalah Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar dengan kategori berperan. Peron sawit UD.Asri juga

tetap melakukan waktu operasional penjadwalan ini membantu mengatur waktu dan frekuensi pembelian, sehingga petani dapat merencanakan kapan mereka akan menjual hasil panen mereka. Dengan adanya jadwal yang jelas, petani dapat menghindari penumpukan hasil panen yang tidak terjual. Selama periode operasional, peron sawit akan menerima TBS dari petani, melakukan penimbangan, dan memeriksa kualitas. Pengaturan yang baik dalam proses ini memastikan bahwa setiap transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, mengurangi waktu tunggu bagi petani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Anggawan. (2025) yang berjudul Peran Peron Dalam Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Yang menyatakan Hasil Penelitian, fungsi penukaran secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat pencapaian peron dalam pemasaran tandan buah segar kelapa sawit. Secara silmutan, fungsi penukaran dan fungsi sarana prasarana memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pencapaian peron.

2. Fungsi Fisik

Fungsi Fisik yang menjadi salah satu peran peron sawit adalah sebagai pengangkutan hasil panen petani kelapa sawit yang akan dibawa ke peron sawit sebagai tempat penjualan yang efisien dalam melakukan pemasaran kelapa sawit. bagian penting dalam rantai pemasaran kelapa sawit rakyat yang menjalankan beberapa fungsi fisik utama, yaitu pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan awal. Ketiga fungsi ini berperan dalam memastikan bahwa Tandan Buah Segar (TBS) yang dipanen oleh petani tetap berada dalam kondisi terbaik hingga tiba di

pabrik pengolahan. Melalui dari fungsi fisik ini diharapkan petani sawit akan membantu dalam melakukan penjualan ke tempat terakhir hasil panennya.

Berdasarkan tabel 17, dapat kita ketahui skor yang diperoleh pada indikator fungsi fisik pada variabel peran peron sawit dalam pemasaran kelapa sawit rakyat memperoleh skor 703 dari skor maksimal 1.125 dengan kategori cukup berperan. Hal ini berarti peron sawit UD.Asri memang benar menerapkan indikator fungsi fisik pada peran peron sawit yang dimana pernyataan Kemampuan peron dalam menampung TBS petani secara memadai sesuai kebutuhan yang memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan empat item pernyataan lainnya. Kemampuan ini sangat penting karena kelancaran distribusi TBS sangat dipengaruhi oleh tersedianya ruang tampung yang cukup di peron, terutama pada saat musim panen raya atau ketika produksi meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukit Tua Manalu, (2016) yang berjudul Peran Peron Dalam Pemasaran Kelapa Sawit Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Yang menyatakan Hasil Penelitian Fungsi fisik pada peran peron sawit dalam pemasaran kelapa sawit di kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu adalah tidak berperan yang mencapai skor 644 dengan persentase (42,93%).

3. Fungsi Penyedia Sarana

Fungsi Penyedia Sarana yang menjadi salah satu peran peron sawit adalah Sarana seperti papan informasi dan alat komunikasi digunakan untuk memberikan informasi harga TBS kepada petani secara transparan dan real-time. Informasi harga bisa berasal dari harga penetapan pemerintah daerah atau dari kesepakatan mitra kerja dengan pabrik. Memfasilitasi proses pembayaran kepada petani, baik

secara tunai maupun non-tunai (transfer bank, e-wallet), guna memastikan transaksi cepat dan aman. Menggunakan alat bantu (misalnya meja sortasi dan alat ukur kualitas) untuk menilai tingkat kematangan dan kebersihan buah. Mutu TBS mempengaruhi harga jual.

Berdasarkan tabel 18, dapat kita ketahui skor yang diperoleh pada indikator fungsi penyediaan sarana pada variabel peran peron sawit dalam pemasaran kelapa sawit rakyat memperoleh skor 1.068 dari skor maksimal 1.125 dengan kategori berperan. Hal ini berarti peron sawit UD.Asri memang benar menerapkan indikator fungsi sarana/prasarana pada peran peron sawit yang dimana pernyataan Peron aktif menyampaikan informasi terkait harga dan perkembangan pasar kelapa sawit kepada petani melalui sms maupun media sosial yang memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan empat item pernyataan lainnya. Pemasaran yang dilakukan peron sawit membantu petani kelapa sawit dan dengan didukung nya dari penyedia sarana atau fasilitas informasi harga, pembayaran dan sortasi/grading.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhoni, R. (2024) yang berjudul Yang menyatakan Hasil Penelitian Fungsi Penyediaan Sarana Prasarana Tengkulak berperan penting yang dapat memberikan kemudahan mobilitas dan pembayaran tunai langsung kepada petani, tengkulak juga memberikan fasilitas yang di butuhkan petani. Berperan sebagai Pemasaran 90,29% menyatakan sangat puas dalam transparasi, menghargai kualitas, mencari konsumen baru, promosi dalam penjualan, memberikan informasi pemasaran.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peran peron sawit dalam pemasaran kelapa sawit rakyat di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, bahwasanya petani menyatakan bahwa fungsi pertukaran pada peron sawit UD.Asri dengan memperoleh jumlah skor 1.116 dengan persentase 89,28% memiliki kategori “berperan”. Selanjutnya, untuk peran peron sawit UD.Asri Fungsi fisik, petani sawit menyatakan bahwa pada peron sawit melakukan fungsi fisik dalam memasarkan kelapa sawit rakyat dengan memperoleh jumlah skor 703 dengan persentasenya 56,24% memiliki kategori “cukup berperan”. Dan untuk peran peron sawit UD.Asri Fungsi penyedia sarana, petani sawit menyatakan bahwa adanya pada peron sawit melakukan fungsi penyedia sarana dalam memasarkan kelapa sawit rakyat, dengan memperoleh jumlah skor 1.068 dengan persentasenya 85,44% memiliki kategori “berperan”. dan secara keseluruhan peran peron sawit menjadi 3 indikator yaitu Fungsi pertukaran, Fungsi fisik, dan Fungsi penyedia sarana memperoleh skor 2.887 dan dengan persentasenya 76,98% memiliki kategori “berperan”.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun yang menjadi saran dalam dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran peron sawit untuk fungsi fisik kedepannya perlu ditingkatkan lagi peron harus menyediakan fasilitas penyimpanan sementara yang tertutup dan terlindung dari panas dan hujan. Fasilitas ini membantu mempertahankan

kesegaran buah dan mencegah penurunan mutu TBS akibat penundaan pengiriman.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain dan menambah variabel lainnya, sehingga variabel yang mempengaruhi peran peron dalam pemasaran TBS dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & muhidin, s. a. (2011). Dasar-dasar metode statistik untuk Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Andriani, A. (2020). Peran Lembaga Pemasaran dalam Pemasaran Kelapa Sawit di Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 145–156.
- Andoko, E., Ginting, D., & Lubis, A. (2013). *Budidaya dan Teknologi Pengolahan Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arsyad, A. (2012). Pemupukan Kelapa Sawit Berdasarkan Potensi Produksi Untuk Meningkatkan Hasil Tandan Buah Segar (Tbs) Pada Lahan Marginal Kumpeh. *Media Sains*, 14 (1) : 29-36
- Arbi, Syahrozi. (2022). Peran Tengkulak Terhadap Pemasaran TBS Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi. Yogyakarta. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER.
- Arikunto, S. (2017). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar (Cet. XV).Rineka Cipta.
- Asmarantaka *et al.* (2017). Konsep Pemasaran Agribisnis; Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 5, No 2. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2024). Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
- Direktorat Jenderal Perkebunan (2023). Provinsi dalam angka. Jenderal Perkebunan Provinsi Riau.
- Dewi Anggun Oktaviani, Novita Lidyana. (2023). Peran Dan Fungsi Kelembagaan Agribisnis Sebagai Upaya Pembangunan Pertanian Serta Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribisnis (JISA)*. (Vol 23, no 2 : 101 – 107).

- Fauzi, Yan dkk. (2012). *Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa sawit*. Penebar Swadaya. Depok
- Edoyanto, Ari. (2011). *Morfologi Penampung Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Kanisius
- Effendi, R. & Widanarko, B. (2011). *Kelapa Sawit: Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fathurachman, M. (2024). *Analisis Lembaga Pemasaran Komoditas Kelapa Sawit*. Pekanbaru: CV Riau Media.
- Feryono, Armaini dan Yulia. A. E. (2013). *Pertumbuhan dan Serapan Kalium Bibit Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di Main-Nursery Dengan Efek Sisa Pemupukan Pada Beberapa Medium Tumbuh*. Jurusan. Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau. 1-11 hal
- Fitriani, D., & Rachman, B. (2019). *Peran Pedagang Pengumpul dalam Pemasaran Hasil Pertanian*. Jurnal Agrisep, 18(2), 120-131.
- Firdaus, M. (2015). *Ekonomi dan Lembaga Pemasaran Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. (2017). *Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, 43(1), 81– 94. [Http://jmi.ipisk.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/article/view/717/521](http://jmi.ipisk.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/article/view/717/521)
- Lubis, R.S. dan Agus W. (2011). *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Agro Media Pustaka. Jakarta. 296 hal.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mariati, L. (2024). *Dampak Usaha Ram Kelapa Sawit Tiga Putra Terhadap Kesejahteraan Pekerja (Vol. 06, Issue 2)*.

- Manalu, B. T., Febrinova, R., & Rudiyan, E. (2016). Peran Peron dalam Pemasaran Kelapa Sawit di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 3(1).
- Nasution, K., Pertanian, F., Islam, U., Utara, S., Pemasaran, M., Sungai, K., Kabupaten, K., Sawit, K., & Pemasaran, M. (2021). Analisis Pemasaran Kelapa Sawit Di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 234–244.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Prenada Media Group
- Nasamsir dan Indrayadi, M. (2016). Karakteristik Fisik dan Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*).
- Nofpi Purwaningsih. (2021). Pengaruh Kinerja Ud Peron Al-Barokah Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Karyawan Di Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue 2).
- Pahan, I. (2015). *Panduan Teknik Budidaya Kelapa Sawit Untuk Praktisi Perkebunan (Ied.)*. Jakarta. Penebar Swadaya. Supriadi, W. (2013).
- Prasetyo, H. (2016). Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Di Perkebunan Padang Halaban, Sumatera Utara Weeds Control On Oil Palm (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Plantation In Padang Halaban Estate, North Sumatera. In *Bul. Agrohorti* (Vol. 4, Issue 1).
- Perreault, W. D., Cannon, J. P., & McCarthy, E. J. (2017). *Essentials of Marketing - A Marketing Strategy Planning Approach*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*.

- Rahmansyah, Dhoni .(2024). Peran Tengkulak Terhadap Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) Di Desa Karang Agung, Kabupaten Bulungan. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.
- Rio Anggawan. (2025). Peran Peron Dalam Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Najati *et al.* (2019) Analisis Kelembagaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan Sawit Rakyat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis* 3(3), September 2019 - 161
- Syafri, A. F., & Putra, A. P. (2024). Kajian Peningkatan Produksi Sawit Indonesia Berbasis Tipologi Intensifikasi dan Ekstensifikasi Kebun Sawit Baru. Yayasan WWF Indonesia, November. <https://www.wwf.id/id/blog/peningkatan-produksi-sawit-indonesia-berbasis-tipologi-intensifikasi-dan-ekstensifikasi-kebun>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Supriadi, W. (2013). Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Tedjaningsih, T., Suyudi, S., & Nuryaman, H. (2018). Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Mendong. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/ma.v4i2.898>.
- Tjiptono Fandy, Anastasia Diana (2019) Kepuasan Pelanggan: Konsep, Pengukuran dan Strategi : Penerbit Andi Yogyakarta
- Wahyuni, M. (2022). Botani dan morfologi Kelapa Sawit, Bahan Ajar, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan, Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**PERAN PERON SAWIT UD.ASRI DALAM PEMASARAN
KELAPA SAWIT RAKYAT
(Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten
Rokan Hulu).**

Kepada

Yth. Bapak/ibu/sdr/i

Di Tempat

Dengan ini, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aster Marolop Manik

NPM : 218220025

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian, Universitas Medan Area.

Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area sedang menyusun skripsi dengan judul “Peran Peron Sawit UD.Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat Studi Kasus : Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. Dalam proses penyusunan skripsi ini dibutuhkan 50 sampel responden yaitu 50 petani yang menjual hasil panennya ke peron sawit UD.Asri. Dalam penyusunan skripsi ini saya mohon bantuan dan kesediaan bapak/ibu/sdr/i untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner ini, untuk memperoleh data yang saya butuhkan. Kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi setiap butir pernyataan - pernyataan akan sangat menentukan keberhasilan penelitian ini.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr/i saya mengucapkan terimakasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

Luas Lahan :

Lama Bertani :

B. Peran Peron UD.Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat**I. Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Diharapkan semua pernyataan yang ada pada kuesioner di isi dan tidak dikosongkan. Berikanlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

II. Alternatif Jawaban

Skor 1. Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2. Tidak Setuju (TS)

Skor 3. Kurang Setuju (KS)

Skor 4. Setuju (S)

Skor 5. Sangat Setuju (SS)

1. Peron Sawit sebagai Peran Fungsi Pertukaran dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Proses pembelian sawit yang dilakukan peron sangat transparan, baik harga maupun kualitas produk.					
2	Proses penjualan TBS di peron sawit selalu cepat dan efisien tanpa menunggu terlalu lama.					
3	Peron sawit mudah diakses dan tidak menyulitkan petani untuk membawa TBS ke lokasi penjualan.					
4	Peron membeli hasil panen petani dengan harga yang kompetitif dan transparan.					
5	Peron mengatur periode operasional pembelian sehingga proses jual beli berjalan lancar.					

2. Peron Sawit sebagai Peran Fungsi Fisik dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Peron selalu membantu mengangkut TBS saya dari kebun ke peron dengan tepat waktu.					
2	Peron menyediakan tenaga pengangkutan yang membantu saya dalam mengangkut TBS.					
3	Kapasitas penyimpanan di peron cukup untuk menampung seluruh hasil panen saya.					
4	layanan sortasi yang dilakukan peron berfungsi sebagai upaya pengendalian kualitas, yang berdampak pada meningkatnya nilai jual serta kelancaran pemasaran TBS di tingkat pasar.					
5	Peron menyediakan tempat penyimpanan sementara yang memadai untuk TBS saya sebelum dijual.					

3. Peron Sawit sebagai Peran Fungsi Penyedia Sarana dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Peron secara aktif memberikan informasi harga pasar kelapa sawit kepada saya melalui sms ataupun telepon.					
2	Mencatat nama-nama petani sawit yang menjual hasil panennya ke peron					
3	Petani selalu menerima pembayaran hasil panen secara tunai dan tepat waktu dari peron.					
4	Setiap transaksi pembiayaan dan pembayaran hasil panen saya dicatat dengan baik oleh peron.					
5	Penimbangan Peron dilakukan secara adil dan transparan					

Lampiran 2. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tingkok

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Hektar)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1.	Irfan Susanto	Laki – Laki	39	SMP	3	6	22
2.	M. Ramadan	Laki – Laki	42	SMA	4	7	21
3.	Medi	Laki – Laki	72	SD	3	6	18
4.	Ediansyah	Laki – Laki	51	SMK	2	7	17
5.	Tamrin	Laki – Laki	46	SMK	1	7	19
6.	Faisal	Laki – Laki	43	SMP	3	6	16
7.	Ardiman	Laki – Laki	50	SMK	4	14	19
8.	Ilham Nasution	Laki – Laki	38	SMA	4	7	15
9.	Ramli	Laki – Laki	30	SMP	3	6	16
10.	H. Sholeh	Laki – Laki	55	SMA	4	13	25
11.	M. Saipul	Laki – Laki	51	SMP	3	10	22
12.	H. Yahya	Laki – Laki	55	SMA	4	8	23
13.	Irawan	Laki – Laki	48	SD	5	7	19
14.	M. Marhot	Laki – Laki	55	SMP	2	7	25
15.	M. Ali Gultom	Laki – Laki	41	SMK	2	12	23
16.	Gopon	Laki – Laki	52	SD	2	11	22
17.	Dani	Laki – Laki	49	SMP	2	13	24
18.	Sahman Nainggolan	Laki – Laki	55	SMP	6	15	18
19.	Bangkit Rambe	Laki – Laki	47	SMA	4	9	15
20.	Supriaman	Laki – Laki	49	SMA	4	8	19
21.	Pirdo	Laki – Laki	48	SD	5	8	18
22.	Budi	Laki – Laki	46	SMP	1	7	16
23.	Romeno	Laki – Laki	48	SD	6	9	23
24.	Jabal	Laki – Laki	50	SMP	1	8	16
25.	Ahmad Doni	Laki – Laki	56	SMK	4	7	19

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Hektar)	Pengalaman Bertani (Tahun)
26.	Supryanto	Laki – laki	55	SMP	3	9	15
27.	H.Rahmat	Laki – Laki	57	SMA	3	9	18
28.	Arjun	Laki – Laki	46	SMA	4	8	12
29.	Samsudin Nasution	Laki – Laki	47	SMA	2	10	21
30.	Fhadol	Laki – Laki	39	SMK	1	9	22
31.	Adi Hasibuan	Laki – Laki	37	SMK	3	8	19
32.	Ando Harahap	Laki – laki	39	SMK	4	9	17
33.	Hartina	Perempuan	46	SMA	3	9	15
34.	Putrama	Laki – Laki	54	SMP	4	10	14
35.	Reza Lubis	Laki – Laki	60	SMP	5	11	16
36.	Tombang	Laki – Laki	62	SMA	5	12	17
37.	Rian Lubis	Laki – Laki	65	SMP	2	9	21
38.	Yantoman	Laki – Laki	59	SD	3	8	18
39.	Ibrahim	Laki – Laki	62	SMP	4	9	19
40.	Desma Lubis	Perempuan	61	SMP	5	10	16
41.	Jasman	Laki – Laki	65	SMK	4	12	18
42.	Sandiman	Laki – Laki	69	SMP	3	11	15
43.	Alberto	Laki – Laki	53	SMA	5	8	25
44.	Hary Bima	Laki – Laki	52	SMK	4	10	14
45.	M. fajar	Laki – Laki	58	SMP	4	9	15
46.	Swandi	Laki – Laki	54	SD	2	12	16
47.	Damar	Laki – Laki	55	SD	4	10	1
48.	Baswara	Laki - Laki	72	SMP	4	9	17
49.	Bagas Abadi	Laki – Laki	64	SD	3	9	16
50.	Subagio Saputra	Laki – Laki	57	SMP	3	8	18

Lampiran 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki- Laki	48	96%
2	Perempuan	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	30 - 39	6	12%
2	40 - 49	14	28%
3	50 - 59	20	40%
4	60 - 69	8	16%
5	70 - 79	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SD	9	18%
2	SMP	20	40%
3	SMA/SMK	21	42%
Total		50	100%

Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0 – 2	13	26%
2	3 – 5	35	70%
3	6 - 8	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	6 – 9	33	66%
2	10 - 13	15	30%
3	14 – 17	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	10 – 15	10	20%
2	16 – 21	29	58%
3	22 - 27	11	22%
Total		50	100%

Lampiran 4. Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Pertukaran

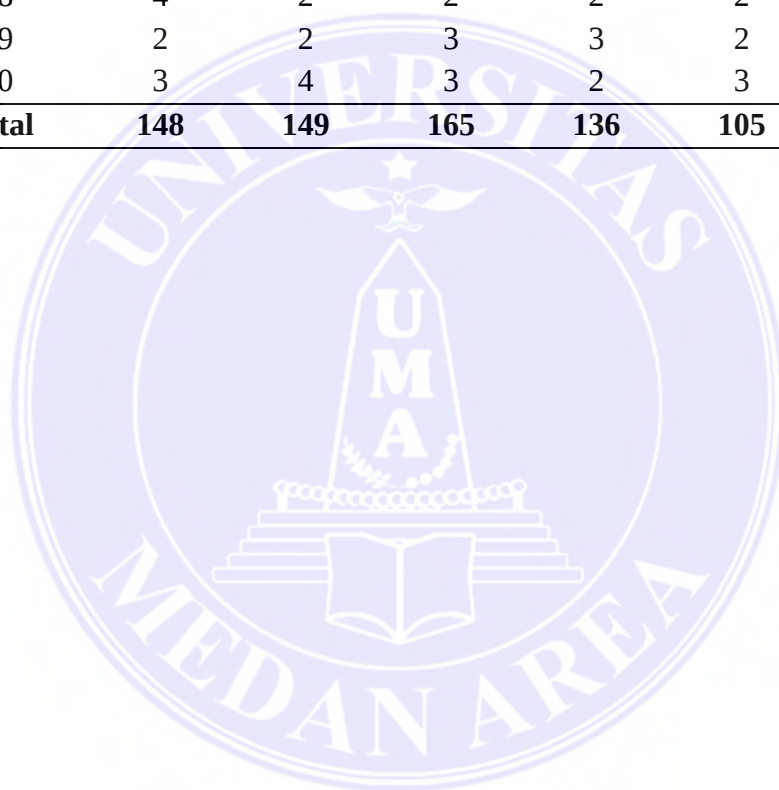
No Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	5	4	5	4	5	23
2	5	5	4	5	5	24
3	5	4	5	5	4	23
4	5	4	4	5	5	23
5	5	4	5	5	4	23
6	4	4	4	5	5	22
7	5	4	5	4	4	22
8	5	5	5	4	5	24
9	5	4	5	5	4	23
10	5	5	5	5	4	24
11	5	4	5	4	5	23
12	4	5	5	4	5	23
13	5	4	5	4	5	23
14	5	5	5	5	5	25
15	5	4	5	5	5	24
16	4	5	5	5	4	23
17	5	4	5	4	4	22
18	5	4	5	4	3	21
19	4	5	5	4	5	23
20	5	4	5	4	5	23
21	5	4	5	4	5	23
22	5	4	5	5	4	23
23	4	5	5	4	4	22
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	5	5	4	23
26	5	4	5	5	4	23
27	5	4	5	4	4	22
28	5	5	5	4	4	23
29	3	4	5	2	3	17
30	5	5	5	5	4	24
31	5	4	5	4	5	23
32	5	5	5	4	4	23
33	5	5	5	5	4	24
34	5	4	5	5	3	22
35	5	4	5	5	4	23
36	5	5	5	5	4	24
37	4	4	5	4	3	20
38	5	5	5	5	5	25

No Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
39	5	4	5	5	4	23
40	4	4	5	5	3	21
41	4	4	5	5	4	22
42	3	3	5	3	3	17
43	5	5	5	5	4	24
44	5	5	5	4	5	24
45	5	5	5	4	3	22
46	4	4	5	4	3	20
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	5	3	3	19
49	5	5	5	5	5	25
50	5	5	5	4	4	23
Total	236	220	247	222	210	1.135

Lampiran 5. Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Fisik

No Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	3	2	2	3	2	12
2	3	3	4	4	3	17
3	4	3	3	4	2	16
4	2	4	4	4	2	16
5	3	4	2	3	2	14
6	4	3	4	3	3	17
7	4	3	5	4	3	19
8	3	5	4	3	3	18
9	5	4	3	4	2	18
10	4	3	4	3	2	16
11	3	2	3	4	2	14
12	4	3	5	3	2	17
13	2	3	4	3	3	15
14	2	5	3	4	4	18
15	3	3	4	3	3	16
16	3	5	5	3	3	19
17	4	4	4	3	4	19
18	3	2	4	2	2	13
19	4	4	4	3	3	18
20	3	2	3	4	2	14
21	3	3	5	3	1	15
22	3	2	4	2	1	12
23	4	3	5	3	3	18
24	3	4	2	2	2	13
25	3	2	4	3	1	13
26	4	4	4	3	1	16
27	3	3	3	4	2	15
28	2	4	4	3	3	16
29	3	3	4	2	1	13
30	2	4	2	3	3	14
31	2	3	2	3	1	11
32	3	4	2	1	2	12
33	3	2	4	3	3	15
34	2	2	2	2	2	10
35	4	2	3	3	1	13
36	3	3	3	2	2	13
37	3	2	4	1	1	11
38	2	3	3	2	1	11

No Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
39	2	2	3	1	2	10
40	2	1	3	2	2	10
41	2	2	3	2	1	10
42	3	2	2	2	2	11
43	2	3	2	3	1	11
44	2	3	2	3	2	12
45	2	3	3	2	1	11
46	3	4	2	1	2	12
47	3	1	3	1	2	10
48	4	2	2	2	2	12
49	2	2	3	3	2	12
50	3	4	3	2	3	15
Total	148	149	165	136	105	703



Lampiran 6. Peran Peron Sawit sebagai Fungsi Sarana/Prasarana

No Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	5	3	20
2	5	4	4	5	5	23
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	5	23
5	3	4	5	5	4	21
6	5	4	5	4	5	23
7	4	5	4	4	4	21
8	5	4	5	5	4	23
9	4	5	3	4	3	19
10	5	4	4	4	5	22
11	5	5	5	5	4	24
12	5	4	5	4	4	22
13	5	4	4	4	5	22
14	4	5	5	5	5	24
15	4	5	5	5	5	24
16	5	5	4	5	5	24
17	5	5	5	5	4	24
18	4	4	5	5	5	23
19	5	5	3	5	4	22
20	4	4	5	4	4	21
21	4	4	4	5	4	21
22	5	4	4	5	4	22
23	5	4	5	4	5	23
24	4	4	4	5	3	20
25	4	5	5	4	5	23
26	5	5	4	5	4	23
27	4	5	3	4	3	19
28	5	5	3	5	5	23
29	5	4	3	4	4	20
30	4	4	5	5	4	22
31	5	5	5	4	4	23
32	5	5	4	5	4	23
33	3	3	4	4	3	17
34	4	3	3	5	3	18
35	3	5	3	4	4	19
36	5	3	3	4	4	19
37	4	4	4	3	3	18
38	4	3	4	4	3	18
39	4	4	4	4	5	21
40	5	3	4	3	2	17
41	5	5	4	5	5	24
42	5	5	4	5	4	23

No Responden	Item Pernyataan					Jumlah
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
43	5	3	4	3	4	19
44	4	2	2	4	2	14
45	5	5	4	5	5	24
46	5	5	3	5	3	21
47	5	4	4	5	4	22
48	4	2	3	4	3	16
49	5	5	4	4	4	22
50	5	4	5	5	5	24
Total	226	212	204	223	203	1.068



Lampiran 7. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Indikator Fungsi Pertukaran

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.231	.508**	.571**	.401**	.794**
	Sig. (2-tailed)		.107	.000	.000	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.231	1	.071	.220	.286*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.107		.626	.125	.044	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.508**	.071	1	.245	.261	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.626		.087	.068	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.571**	.220	.245	1	.329*	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.125	.087		.020	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.401**	.286*	.261	.329*	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.004	.044	.068	.020		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.794**	.520**	.606**	.723**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Indikator Fungsi Fisik

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.106	.345*	.220	.135	.546**
	Sig. (2-tailed)		.465	.014	.124	.351	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.106	1	.116	.277	.438**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.465		.423	.051	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.345*	.116	1	.272	.224	.632**
	Sig. (2-tailed)	.014	.423		.056	.119	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.220	.277	.272	1	.324*	.665**
	Sig. (2-tailed)	.124	.051	.056		.022	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.135	.438**	.224	.324*	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.351	.001	.119	.022		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.546**	.638**	.632**	.665**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Indikator Fungsi Sarana/Prasarana

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.233	.082	.111	.333*	.497**
	Sig. (2-tailed)		.104	.571	.445	.018	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.233	1	.256	.384**	.479**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.104		.072	.006	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.082	.256	1	.178	.490**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.571	.072		.216	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.111	.384**	.178	1	.301*	.567**
	Sig. (2-tailed)	.445	.006	.216		.034	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.333*	.479**	.490**	.301*	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000	.034		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.497**	.737**	.638**	.567**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas Fungsi Pertukaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	5

Reliabilitas Fungsi Fisik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	5

Reliabilitas Fungsi Sarana/Prasarana

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	5

Lampiran 9. Perhitungan Margin Pemasaran

Perhitungan Margin Pemasaran Peron UD.Asri

1. Perhitungan Margin Pemasaran

Rumus :

$$MP = Pf - Pr$$

Keterangan :

MP = Margin Pemasaran

Pr = Harga pada tingkat Produsen (Rp/Kg)

Pf = Harga pada tingkat Konsumen (Rp/Kg)

$$\begin{aligned}\text{Margin Pemasaran Pada Saluran II} &= \text{Rp } 3.300 - \text{Rp } 2.950 \\ &= \text{Rp } 350\end{aligned}$$

2. Biaya Pemasaran

Biaya Transport : Rp 100/kilo

Biaya Bongkar : Rp 20/kilo

Biaya Muat : Rp 40/kilo

Total Biaya Pemasaran : Rp 160

Keuntungan : Rp 180

Jumlah Sekali Penjualan : 50 Ton

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Penyerahan Surat Riset Kepada Kepala Desa Tingkok



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh petani sawit



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh petani sawit



Pengangkutan tandan buah segar petani ke peron sawit



Penimbangan Pertama TBS Petani



Pembongkaran TBS petani dari truck pengangkut TBS



Proses Penimbangan Kedua/akhir untuk mengetahui berat TBS Petani



Memberikan nota bukti transaksi dan pembayaran cash kepada petani.



Tempat Penyimpanan Sementara Sebelum di jual ke PKS

Lampiran 11. Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 634/FP.0/01.10/III/2024
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 22 Maret 2025

Kepada yth.
Kantor Desa Tingkok
Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Aster Marolop Manik
NIM : 218220025
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Desa Tingkok untuk kepentingan skripsi berjudul
“Peran Peron Sawit UD. Asri dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat Studi Kasus : Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”.

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 12. Surat Selesai Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 125 23/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/26



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KECAMATAN TAMBUSAI
DESA TINGKOK

Alamat : Jalan lintas Dalu-Dalu Pekan Tebih
Kode Pos : 28558

Tingkok, 27 April 2025

No : 010/ Pemt-DT /SU/ 76/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Yth UNIVERSITAS MEDAN AREA

di
Tempat

Dengan Hormat

Meningjak lanjuti Surat Bapak Ibu Dekan dari Universitas Medan Area, Bidang Fakultas Pertanian Nomor : 634/FP.0/0.10/III/2024 tentang pengambilan Data/Riset Mahasiswa.

Nama : Aster Marolop Manik
NIM : 218220025
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Peran Peron Sawit UD. Asri Dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu).

Behwa nama tersebut diatas benar telah selesai melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data terhitung mulai tanggal 27 Maret 2025 s/d 27 April 2025 di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu untuk kepentingan skripsi berjudul **"Peran Peron Sawit UD. Asri Dalam Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tingkok, 27 April 2025

KEPALA DESA TINGKOK

HERMAN